

**ANALISIS PENERAPAN *HYBRID COSTING* DALAM UPAYA
EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA UMKM APOLITO &
TENNESY**

SKRIPSI



Oleh

JUAN ADITYA

NIM : 18520086

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**ANALISIS PENERAPAN *HYBRID COSTING* DALAM UPAYA
EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA UMKM APOLITO &
TENNESY**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



Oleh

JUAN ADITYA

NIM : 18520086

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENERAPAN *HYBRID COSTING* DALAM UPAYA
EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA UMKM APOLITO &
TENNESY**

SKRIPSI

Oleh

JUAN ADITYA

NIM : 18520086

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Maret 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Meldona, MM

NIP. 197707022006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Penerapan Hybrid Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya
Produksi Pada UMKM Apolito & Tennesy

SKRIPSI

Oleh

JUAN ADITYA

NIM : 18520086

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 1 Mei 2024

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Yuliati, M.S.A

NIP. 197307032023212005



2 Anggota Penguji

Isnan Murdiansyah, M.S.A

NIP. 198607212019031008



3 Sekretaris Penguji

Dr. Meldona, MM

NIP. 197707022006042001



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juan Aditya

NIM : 18520086

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN *HYBRID COSTING* DALAM UPAYA EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA UMKM APOLITO & TENNESY adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 April 2024

Hormat saya,



Juan Aditya

NIM : 18520086

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah, saya persembahkan Skripsi ini kepada:

Keluargaku

Terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang terus memberi dukungan dan semangat disetiap langkahku untuk berhasil dan sukses, selalu mendoakan agar apa yang ku tempuh menjadi barokah ilmu menaikkan derajat orang tuaku.

Teman-temanku

Terimakasih kepada teman-teman Jurusan Manajemen 2018, tak lupa kepada teman-teman terbaikku yang selalu ada disaat suka dan duka, teman – teman UMKM Apolito & Tennesy Malang, Bintang Widia O., Moch Daffa Pratama, Ahmad Johan Leonhart dan masih banyak yang tak bisa kusebutkan satu persatu karena ku tahu masih banyak yang berharga dan pantas dijaga yaitu teman-temanku

HALAMAN MOTTO

Gen Z merupakan Generasi Zoro bukan Generasi Zombie karena Zoro
mempunyai cita – cita dalam hidupnya

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Penerapan *Hybrid Costing* Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Pada UMKM Apolito & Tennesy”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu, ayah, adik, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spirituil.
6. Bapak Andry Ferry dan Munirul Ihwan selaku Owner UMKM Apolito & Tennesy Malang.
7. Saudara Rian dan Saudara Indri selaku pegawai UMKM Apolito & Tennesy Malang, sekaligus pembimbing lapangan.

8. Seluruh rekan kerja UMKM Apolito & Tennesy Malang yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Teman-teman ekonomi 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 16 April 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
مستخلص البحث.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teoritis	22
2.2.1 Biaya	22
2.2.2 Biaya Produksi	23
2.2.3 Harga Pokok Produksi	24
2.2.4 <i>Job Order Costing</i>	27
2.2.5 Harga Pokok Proses (Process Costing).....	29
2.2.6 Hybrid Costing.....	31
2.3 Kajian Keislaman	38

2.4 Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Obyek Penelitian	41
3.2 Jenis Penelitian.....	42
3.3 Sumber Data dan Data yang Dibutuhkan.....	42
3.4 Metode Pengumpulan Data	43
3.5 Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	38
4.1.1 Sejarah singkat UMKM Apolito & Tennesy	38
4.1.2 Tujuan Perusahaan	48
4.1.3 Struktur Organisasi	48
4.1.4 Produk Utama Perusahaan	50
4.2 Data Penelitian	58
4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan	67
4.3.1 Hasil Analisis	67
4.3.2 Pembahasan.....	81
BAB V KESIMPULAN & SARAN	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3. 1 Daftar Nama Partisipan	44
Tabel 4. 1 Pesanan Yang Diproduksi	58
Tabel 4. 2 Klasifikasi Biaya Produksi berdasarkan metode <i>Job Order Costing</i>	60
Tabel 4. 3 Biaya Bahan Baku Berdasarkan Metode <i>Job Order Costing</i>	61
Tabel 4. 4 Biaya Tenaga Kerja berdasarkan <i>Job Order Costing</i>	62
Tabel 4. 5 Biaya Bahan Penolong	63
Tabel 4. 6 Biaya Peralatan & Mesin	64
Tabel 4. 7 Biaya Listrik dan Internet	65
Tabel 4. 8 Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan <i>Job Order Costing</i>	65
Tabel 4. 9 Biaya Produksi / HPP berdasarkan <i>Job Order Costing</i>	66
Tabel 4. 10 Biaya Bahan Baku Langsung	68
Tabel 4. 11 Biaya Tenaga Kerja	70
Tabel 4. 12 Biaya Overhead Pabrik	71
Tabel 4. 13 Biaya Konversi	72
Tabel 4. 14 Kunci Alokasi (Titik Acuan)	73
Tabel 4. 15 Biaya Konversi berdasarkan <i>Hybrid Costing</i>	73
Tabel 4. 16 Biaya Produksi berdasarkan <i>Hybrid Costing</i>	75
Tabel 4. 18 Biaya per Unit menurut <i>Hybrid Costing</i>	76
Tabel 4. 19 Perbandingan <i>Job Order Costing</i> dan <i>Hybrid Costing</i>	77
Tabel 4. 20 Perbandingan Dua Metode Penghitungan Biaya Laporan Laba Kotor	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pengoperasian Sistem Biaya	34
Gambar 2. 2 Perbandingan Metode Job Order Costing dan Process Costing	36
Gambar 2. 3 Aliran Biaya dalam Metode Hybrid Costing.....	37
Gambar 2. 4 Alur Kerangka Berfikir Hybrid Costing pada UMKM Apolito & Tennesy	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi UMKM
Lampiran 2 Foto Produk Jadi
Lampiran 3 Bukti Transaksi Dokumentasi 1
Lampiran 4 Bukti Transaksi Dokumentasi 2
Lampiran 5 Observasi UMKM
Lampiran 6 Bukti Konsultasi
Lampiran 7 Bukti Plagiarisme
Lampiran 8 Bukti Transkrip Wawancara

ABSTRAK

Aditya, Juan, 2024, Skripsi, Judul: “Analisis Penerapan Hybrid Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Pada UMKM Apolito & Tennesy”

Pembimbing : Drs. Meldona M.M

Kata Kunci : *Hybrid Costing, Job Order Costing, Process Costing*, dan Efisiensi Biaya Produksi

Di era industri 4.0, tujuan utama perusahaan adalah mencari laba sebesar – besarnya. Mekanisme untuk mencari laba adalah dengan meminimalkan biaya produksi melalui efisiensi biaya produksi. Salah satu untuk melakukan efisiensi biaya produksi adalah membuat metode penghitungan biaya berdasarkan *Hybrid Costing* yang merupakan metode penghitungan biaya gabungan antara *Job Order Costing* dengan *Process Costing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis penerapan *Hybrid Costing* untuk efisiensi biaya produksi pada UMKM Apolito & Tennesy.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Objek penelitian ini adalah UMKM Apolito & Tennesy yang berada di Joyogrand, Malang. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh berupa rincian biaya produksi; antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Hasilnya, data biaya dari tujuh belas pesanan yang diproduksi pada bulan Juni ditentukan kembali dalam kerangka metode *Hybrid Costing*. Dari data tersebut, selisih dari dua metode penghitungan biaya tersebut adalah Rp. 156.295 atau 12,57% dari total biaya dengan menggunakan *Job Order Costing*. Salah satu alasan perbedaan ini adalah bahwa dalam metode *Hybrid Costing*, dimana biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dialokasikan berdasarkan *Process Costing* terlebih dahulu dan kemudian dialokasikan ke pesanan melalui kunci alokasi. Kunci alokasi yang dibuat terdiri dari presentase custom produk penjualan, jumlah produksi, dan jumlah pesanan. Dengan adanya kunci alokasi, maka efisiensi biaya produksi yang diperoleh dapat tercapai bagi perusahaan ruang lingkup kecil, khususnya UMKM Apolito & Tennesy.

ABSTRACT

Aditya, Juan, 2024, Thesis, Title: “Analysis of the Application of Hybrid Costing in Efforts to Efficiency Production Costs in UMKM Apolito & Tennesy”

Motivator : Drs. Meldona M.M

Keyword : *Hybrid Costing, Job Order Costing, Process Costing, and Production Cost Efficiency*

In the industrial era 4.0, the company's main goal is to seek maximum profits. The mechanism for seeking profit is to minimize production costs through efficient production costs. One way to make production costs more efficient is to create a cost calculation method based on Hybrid Costing, which is a combined cost calculation method between Job Order Costing and Process Costing. This research aims to determine the results of the analysis of the application of Hybrid Costing for production cost efficiency in UMKM Apolito & Tennesy.

This research uses a qualitative approach. The object of this research is the UMKM Apolito & Tennesy located in Joyogrand, Malang. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The source of data obtained is in the form of details of production costs; including raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs.

As a result, the cost data of seventeen orders produced in June were redetermined within the framework of the Hybrid Costing method. From this data, the difference between the two cost calculation methods is Rp. 156,295 or 12.57% of the total cost using Job Order Costing. One of the reasons for this difference is that in the Hybrid Costing method, direct labor costs and factory overhead costs are allocated based on Process Costing first and then allocated to orders through allocation keys. The allocation key made consists of the percentage of custom product sales, production quantity, and order quantity. With the allocation key, production cost efficiency can be achieved for small companies, especially UMKM Apolito & Tennesy.

مستخلص البحث

أديتيا، جوان، 4202، الأطروحة، العنوان: "تحليل تطبيق التكلفة الهجينة في كفاءة تكاليف الإنتاج في

الشركات الصغيرة والمتوسطة الحجم في أبوليتو وتينيسي"

المشرف: الدكتورة. ميلدونا م.م

الكلمات المفتاحية: التكلفة الهجينة، تكلفة أمر العمل، تكلفة العملية، وكفاءة تكلفة الإنتاج

في العصر الصناعي 4.0، كان الهدف الرئيسي للشركة هو السعي لتحقيق أقصى قدر من الأرباح. آلية البحث عن الربح هي تقليل تكاليف الإنتاج من خلال تكاليف الإنتاج الفعالة. تتمثل إحدى الطرق لجعل تكاليف الإنتاج أكثر كفاءة في إنشاء طريقة حساب التكلفة استنادًا إلى التكلفة المختلطة، وهي طريقة حساب تكلفة مجمعة بين تكلفة أمر العمل وتكلفة العملية. يهدف هذا البحث إلى تحديد نتائج تحليل تطبيق التكلفة الهجينة لكفاءة تكلفة الإنتاج في الشركات الصغيرة والمتوسطة في أبوليتو وتينيسي.

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا، والهدف من هذا البحث هو الشركات الصغيرة والمتوسطة في أبوليتو وتينيسي الموجودة في جوبوجراند، مالانج. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. مصدر البيانات التي تم الحصول عليها هو في شكل تفاصيل تكاليف الإنتاج؛ بما في ذلك تكاليف المواد الخام وتكاليف العمالة المباشرة والتكاليف العامة للمصنع.

ونتيجة لذلك، تم إعادة تحديد بيانات التكلفة الخاصة بسبعة عشر طلبًا تم إنتاجها في يونيو ضمن إطار عمل طريقة التكلفة المختلطة. ومن هذه البيانات، فإن الفرق بين طريقتي حساب التكلفة هو روية. 156,295 أو 12.57% من إجمالي التكلفة باستخدام تكلفة أوامر العمل. أحد أسباب هذا الاختلاف هو أنه في طريقة تحديد التكلفة المختلطة، يتم تخصيص تكاليف العمالة المباشرة والتكاليف العامة للمصنع بناءً على تكلفة العمليات أولاً ثم تخصيصها للأوامر من خلال مفاتيح التخصيص. يتكون مفتاح التخصيص الذي تم إجراؤه من النسبة المئوية لمبيعات المنتجات المخصصة وكمية الإنتاج وكمية الطلب. باستخدام مفتاح التخصيص، يمكن تحقيق كفاءة تكلفة الإنتاج للشركات الصغيرة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era industri 4.0 merupakan zaman dimana perusahaan melakukan upaya perbaikan dengan mengintegrasikan dunia online dan divisi produksi. Dalam beberapa perusahaan, terutama industri pigura minimalis mengeluarkan kebijakan yang bertujuan agar produksi yang diproses dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di dalam perusahaan tentu dalam memproduksi barang dibutuhkan sistem dan metode yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia dan mempermudah ketika membuat suatu keputusan.

Ada 2 cara dalam melakukan produksi, pembagian tersebut adalah produksi berdasarkan masa dan produksi berdasarkan pesanan (Mulyadi, 2009). Metode *Process Costing* atau metode harga pokok proses adalah metode yang digunakan suatu perusahaan yang memproduksi produknya berdasarkan masa, yang mana adalah metode untuk produksi masal dimana biaya dibebankan pada suatu unit produk yang sejenis, serta melalui langkah produksi yang berkesinambungan. Metode *Process Costing* mengumpulkan biaya pada suatu kurun waktu tertentu dan mengumpulkan harga pokok produk dari periode waktu yang ditentukan, seperti tahun, semester, triwulan, dan bulan. Produk homogen cenderung dihasilkan dari metode *Process Costing* ini, produk tidak diproduksi berdasarkan permintaan atau *request* dari pelanggan, serta bentuk produk cenderung standar (Supriyono, 2010).

Metode yang digunakan selain *Process Costing* adalah metode dimana perhitungan atas total produksinya tergantung dari *request* pelanggan atau berdasarkan permintaan pelanggan. Metode yang dimaksud adalah metode harga pokok pesanan atau *Job Order Costing*. *Job Order Costing* yaitu metode yang membagi biaya produksi pada suatu pesanan dengan total jumlah produk yang diminta pada pesanan tersebut untuk menentukan berapa biaya produksi untuk satu unit pada sebuah barang yang dihasilkan agar dapat memenuhi pesanan, yang mana dengan kata lain adalah sebuah metode dimana elemen biaya pengelolaan barang dihasilkan dari biaya produksi yang disebabkan oleh pesanan tersebut (Mulyadi, 2010).

Dua metode perhitungan biaya tersebut ternyata bisa digabungkan antara *Process Costing* dengan *Job Order Costing*. Penggabungan dua metode perhitungan biaya tersebut adalah *Hybrid Costing*. *Hybrid Costing* yaitu: “Sistem kalkulasi biaya hybrid menggabungkan karakteristik perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*) dan perhitungan biaya berdasarkan proses (*Process Costing*) yang menggabungkan proses pesanan manufaktur dan arus manufaktur berkelanjutan” (Horngren, 2003). Perusahaan yang menerapkan *Hybrid Costing* salah satunya adalah Perusahaan Toyota. Hal ini berdasarkan pada Toyota yang berhasil memproduksi mobil Prius yang dirilis pada tahun 2003. Dengan adanya virtual production line, Toyota bisa menjadi produksi kendaraan khusus dalam lima hari. Perangkat lunak komputer Toyota dapat menghitung jumlah bagian yang tepat yang dibutuhkan. Pada setiap titik yang tepat pada garis produksi untuk campuran tertentu, mobil campuran ini dapat diubah hingga lima hari sebelumnya. Hal inilah yang membuat Toyota bisa

memodifikasi produksi berjalan untuk memasukkan perintah kustom, sehingga berhasil memproduksi mobil Prius pada tahun 2003.

Perusahaan yang menerapkan Hybrid Costing tidak hanya untuk perusahaan multinasional. Melainkan ada perusahaan Indonesia yang menerapkan *Hybrid Costing*. Salah satu perusahaan yang menerapkan *Hybrid Costing* adalah PT. Central Wire Industrial yang berada di Surabaya. Perusahaan ini didirikan tahun 2003 dan mulai meluncurkan merknya sendiri yaitu “**YUNITOMO**“. Memproduksi berbagai jenis kabel listrik berdasarkan pesanan yang diterima, melakukan perhitungan harga pokok produksi per pesanan pada akhir periode berdasarkan presentase penjualan pesanan terhadap penjualan total selama tahun yang bersangkutan.

Perusahaan perlu untuk mempertimbangkan ulang dalam mengoptimalkan harga pokok produksi ketika melakukan proses produksi. Terlalu tingginya harga pokok produksi tentu akan membuat harga jual produk tinggi dan dapat mengurangi minat konsumen untuk membeli produk sehingga membuat penjualan menjadi menurun. Tetapi apabila terlalu kecil atau rendahnya harga pokok produksi memang dapat menurunkan harga jual dan menarik konsumen sehingga membuat penjualan menjadi lebih besar. Maka dari itu sangat perlu untuk mengoptimalkan biaya biaya pada harga pokok produksi dengan benar, agar dapat meningkatkan laba perusahaan tanpa mengurangi kualitas produk (Mulyana, 2011)

Perusahaan membuat kebijakan untuk mengurangi pemborosan ketika melakukan proses produksi. Karena dengan adanya pemborosan dan ketidakpahaman mengenai biaya biaya produksi, perusahaan dapat membuat harga pokok produksi menjadi tidak optimal. Untuk itulah perlu dilakukan pengecekan kembali pada saat

proses produksi atau proses dimana bahan mentah diubah menjadi bahan jadi. Hal ini dilakukan agar pengeluaran biaya biaya seperti biaya *overhead*, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung menjadi efektif dan efisien. Perhitungan pada biaya biaya tersebut harus dilakukan secara tepat agar besarnya biaya produksi pada suatu unit dapat ditentukan, dengan kata lain hal ini digunakan oleh suatu unit yang diproduksi agar elemen biaya ini dapat ditentukan (Cristian, 2016).

Pengoptimalan harga pokok produksi sangatlah penting bagi sebuah perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan Svetlana Drobyazko (2020) di *Campus Cotton Club Trading House* dengan perhitungan harga pokok produksi yang sebelumnya menggunakan perubahan harga pasar. Saat peneliti menggunakan perhitungan *Hybrid Costing*, maka terjadi perubahan yang signifikan pada laba perusahaan sehingga metode *Hybrid Costing* dapat dikatakan bisa mengurangi biaya produksi pada harga pokok produksi secara efektif.

Ketepatan dan keakuratan dalam menghitung harga pokok produksi merupakan faktor dalam membuat suatu keputusan agar perusahaan mendapatkan harga jual yang optimal. Dalam periode tertentu harga produksi dapat menjadi tolak ukur dalam menghitung total biaya dalam suatu produksi, dan dalam suatu periode harga pokok produksi juga merupakan takaran total biaya produksi ketika akan memproduksi produk, yang terdiri dari biaya *overhead* pabrik, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung. Selain itu, dalam mengoptimalkan penentuan harga jual yang tepat. Maka dari itu diperlukan sebuah metode untuk menghemat biaya produksi agar biaya tersebut semakin efisien. Hal ini dapat dilihat pada penelitian Hakan Aliusta (2023) melakukan perbandingan metode Job Order Costing dengan Hybrid Costing di Turki

yang bergerak di bidang konveksi. Seluruh proses untuk memperoleh hasil tersebut telah diperiksa langkah demi langkah dalam penelitian di Turki. Biaya bahan langsung dialokasikan langsung ke pesanan, sedangkan biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead dialokasikan melalui kunci alokasi. Biaya keseluruhan tersebut dijadikan sebagai biaya produksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Dari tabel tersebut, maka bisa dibandingkan dua metode penghitungan biaya mana yang lebih efisien antara *Job Order Costing* dengan *Hybrid Costing*. Pengaruh metode *Hybrid Costing* terhadap profitabilitas ditentukan berdasarkan metode yang saat ini diterapkan di perusahaan.

Pengambilan objek dari studi penelitian akan diterapkan pada salah satu unit usaha yang masih berkembang yang bergerak pada industri souvenir rumahan di Kota Malang. UMKM Apolito & Tennesy adalah sebuah unit usaha yang masih berkembang dan tergolong baru di bidang souvenir atau dekorasi interior yang berada di Kota Malang. Usahanya adalah produksi hiasan dinding berupa kayu MDF yang didesain dengan model digital.

UMKM Apolito & Tennesy merupakan usaha industri kecil atau toko online yang membuat produksi hiasan dinding seperti pigura kekinian. Hal ini dapat dilihat dari situs marketplace seperti shopee yang sudah ada berstatus *Star Plus*. Hal tersebut dapat diketahui melalui katalog marketplace yang dimana produk yang diproduksi mempunyai produk regular dan produk custom. Untuk produk regular menggunakan metode penghitungan biaya *Process Costing*, sedangkan produk custom menggunakan metode penghitungan biaya *Job Order Costing*. Seharusnya produk custom dapat dijadikan sebagai metode *Hybrid Costing*. Hal ini dapat dilihat dari mekanisme *Hybrid*

Costing yaitu *batch*. *Batch* adalah mekanisme yang dimana bahan baku yang diperoleh itu sama, akan tetapi biaya konversi itu berbeda dan sebaliknya.

Penggunaan metode *Job Order Costing* diterapkan dalam menghitung besarnya biaya produksi pada produk hiasan dinding di UMKM tersebut. Ketika melakukan proses produksi perusahaan, perhitungan harga pokok produksi yang dibuat hanya minim sekali. Selain itu, salah satu produk yang menjadi fokus penelitian yaitu hiasan dinding kekinian merupakan produk baru yang dijual pada awal 2020. Produk hiasan dinding MDF membutuhkan beberapa penyesuaian lagi salah satunya pada biaya produksinya yang dapat mempengaruhi laba kotor. Maka dari itu penerapan metode *Hybrid Costing* perlu diterapkan pada perusahaan agar dapat efisiensi biaya produksi dapat tercapai bagi perusahaan.

Pembaruan dalam penelitian ini dengan penelitian Hakan Aliusta dan Svetlana Drobyazko adalah terletak pada bidang yang diteliti. Untuk yang penelitian Hakan Aliusta meneliti pada bidang konveksi, sedangkan untuk penelitian ini meneliti tentang bidang souvenir atau kerajinan. Namun persamaan dalam penelitian ini adalah dalam suatu perusahaan ataupun UMKM terdapat mekanisme yang sama dilakukan yaitu *Hybrid Costing* dengan tujuan adalah biaya produksi yang diperoleh menjadi lebih efisien.

Latar belakang diatas menjadi landasan untuk melakukan studi penelitian berjudul “Analisis Penerapan *Hybrid Costing* Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Pada UMKM Apolito & Tennesy”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hasil analisis penerapan *Hybrid Costing* untuk efisiensi biaya produksi pada UMKM Apolito & Tennesy?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hasil analisis penerapan *Hybrid Costing* untuk efisiensi biaya produksi pada UMKM Apolito & Tennesy.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tujuan tercapainya penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini juga memberikan manfaat yang berguna diantaranya:

1. Manfaat :

Dengan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan bagi penelitian penelitian selanjutnya di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Perusahaan

Hasil studi ini dapat menjadi hal yang positif bagi perusahaan dan dapat membawa kemajuan serta dapat menjadi bahan evaluasi yang berguna bagi perusahaan kedepannya.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil dari studi ini dapat membawa dan memberi pelajaran tambahan serta ilmu ilmu yang berguna untuk dapat mengembangkan diri dengan persaingan kerja yang semakin kompetitif.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dimana mengacu pada hasil hasil penelitian terdahulu, penelitian terdahulu digunakan untuk menyusun atau menetapkan kerangka berfikir untuk membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu agar supaya lebih baik lagi. Penelitian terdahulu ini meliputi:

Penelitian yang dilakukan oleh Svetlana Drobyazko (2020) bertempat pada *Campus Cotton Club Trading House*. Hasilnya adalah dengan menerapkan *Hybrid Costing*, maka hal tersebut berguna ketika mengambil keputusan manajemen sehubungan dengan pembuatan pesanan tambahan, produksi sendiri atau subkontrak, pembuatan jenis produk baru, penganggaran pendapatan dan pengeluaran, analisis hasil keuangan, dan penetapan harga.

Studi penelitian Ana Paula Belli (2020). Hasil penelitiannya adalah Model terstruktur memungkinkan biaya diukur dari semua kegiatan untuk struktur saat ini. Selanjutnya, jika terjadi kemungkinan perubahan pada proses melakukan kegiatan yang menyangkut, misalnya kekayaan perusahaan, perhitungan perlu dilakukan pengerjaan ulang untuk menentukan industri manufaktur yang baru. Meski begitu, modelnya bisa saja digunakan pada periode berikutnya berikutnya, sepanjang nilai UEP atau Persatuan unit produksi diperbaharui. Akhirnya, dengan karakteristik tersebut, penerapan model penetapan biaya hibrida ini mampu dilakukan untuk memberikan informasi guna mendukung keputusan manajer.

Penelitian V.F. Yatsenko (2020). Hasil penelitiannya adalah proses produksi modern memiliki struktur dan penggunaan yang kompleks. metode non-verbal atau pasca-proses yang lebih murah tidak bisa memastikan tampilan biaya yang memadai. Perusahaan modern bahkan mungkin tidak memahami bahwa mereka menggunakan sistem *Hybrid Costing* mereka hanya menyesuaikan sistem akuntansi mereka dengan persyaratan tahap pasca-industri modern dari perkembangan masyarakat, persyaratan operasional dan teknis dari proses produksi mereka sendiri, yaitu dianggap sebagai satu kesatuan.

Studi penelitian Dr. Mohamed Abualhaija (2020), dilakukan pada *University of Pittsburgh Medical Center* yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan. Hasil yang ditunjukkan adalah metode *Hybrid Costing* tidak dimaksudkan untuk pelaporan keuangan karena memiliki komponen perkiraan (overhead), melainkan diusulkan untuk membantu manajer meningkatkan penganggaran dan perencanaan dan meningkatkan kualitas keputusan yang mengarah pada pengurangan biaya keseluruhan, menjaga kualitas, dan membuat nilai tambah bagi pasien (finansial dan nonfinansial).

Penelitian Andreas Myrelid (2021), dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah peneliti menemukan masalah pemilihan yang sesuai prinsip alokasi biaya dan model matematika untuk berbagai jenis proses produksi. Kemudian memperkenalkan pendekatan *hybrid costing*. Aspek kunci dalam *hybrid costing* ini pendekatannya adalah segera setelah

suatu produk mengunjungi berbagai jenis produksi unit sepanjang urutan operasinya, alokasi biaya ke produk harus dibuat dengan pendekatan akuntansi yang paling sesuai dengan karakteristik masing-masing unit produksi.

Studi penelitian Mahendra Perdana (2022) yang melakukan penelitiannya di perusahaan yang bergerak pada sektor konstruksi. Hasilnya adalah fokus utama batch costing atau *hybrid costing* memperhitungkan biaya-biaya pada proses produksi dan tidak memperhitungkan pada tahapan lainnya. Dalam *value chain* perusahaan sesungguhnya untuk mendapatkan keuntungan tidak hanya memperhatikan aspek proses produksi saja.

Penelitian Yuhan Wang (2022). Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bagaimana penggunaan metode penetapan biaya *Hybrid cost* pada harga pokok produksi mempengaruhi laba kotor perusahaan. Semakin *volume costing* tinggi, maka tingkat efisiensi pada biaya produksi juga tinggi. Pengaruh metode *Hybrid Costing* terhadap laba bersih ditentukan berdasarkan metode yang saat ini diterapkan di perusahaan.

Studi penelitian Giacomo Di Capua (2023) yang melakukan penelitiannya di bidang manufaktur kesehatan. Hasilnya adalah Studi ini akan meningkatkan basis bukti untuk anggaran alokasi berdasarkan simulasi kerentanan kesehatan dan mengembangkan dasar untuk penelitian tentang kesehatan terkait iklim hasil dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan biaya yang terakumulasi pada skenario perubahan iklim tertentu melalui penetapan *hybrid costing*, dimana dengan diterapkan metode tersebut sirkulasi manufaktur yang dikelola bisa menjadi lebih efektif dan efisien.

Penelitian Lady Diana (2023) melakukan penelitian pada UD Lyvia Nusa Boga adalah usaha *home industry* yang bergerak di bidang kuliner. Hasil penelitiannya adalah bahwa perhitungan dengan menggunakan metode perusahaan menghasilkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *hybrid costing* karena adanya biaya yang dimasukkan dalam metode perusahaan tetapi tidak dimasukkan ke dalam perhitungan metode *hybrid costing* karena biaya yang dimasukkan ke dalam perhitungan metode *hybrid costing* adalah biaya-biaya yang bersifat heterogen dan homogen yang terperinci, sehingga memperoleh hasil biaya yang akurat.

Penelitian Hakan Aliusta (2023). Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bagaimana penggunaan metode penetapan biaya *Job Order Costing* dan *Process Costing* secara bersamaan (metode *Hybrid Costing*) mempengaruhi biaya produksi perusahaan. Biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead dan aliran biaya tersebut menuju pesanan disajikan dalam tabel, dan penjelasan tabel terkait dibuat. Pengaruh metode *Hybrid Costing* terhadap profitabilitas ditentukan berdasarkan metode yang saat ini diterapkan di perusahaan. Perbandingan laporan laba rugi dibuat dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar efisiensi biaya produksi yang diperoleh sehingga berpengaruh pada laba kotor yang dihasilkan.

Studi penelitian Y. Sugianto (2024) melakukan penelitian yang bernama PT. Megah Nusantara Perkasa. Hasilnya adalah dalam perhitungan harga pokok produksi atau *cost of goods manufactured* yang diterapkan di PT. Megah Nusantara Perkasa sebagai berikut: Untuk perhitungan harga pokok produksi, perusahaan menggunakan metode gabungan (*Hybrid Costing*), yaitu kombinasi untuk biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung menggunakan aktual Cost (biaya sesungguhnya), dan untuk

biaya overhead menggunakan standar Cost dengan tarif berbeda sesuai tipe produk. Untuk Produk komponen, tariff overhead ditetapkan sebesar 10% dari jumlah biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, untuk produk Printing sebesar 15 % dari jumlah biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Tabel 2.1
Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	Svetlana Drobyazko (2020)	<i>Formation Of Hybrid Costing System Accounting Model At The Enterprise</i>	Sistem Perhitungan Biaya Hybrid Costing di Seluruh Bidang	Dengan menerapkan <i>Hybrid Costing</i> , maka hal tersebut berguna ketika mengambil keputusan manajemen sehubungan dengan pembuatan pesanan tambahan, produksi sendiri atau subkontrak, pembuatan jenis produk baru, penganggaran pendapatan dan pengeluaran, analisis hasil keuangan, dan penetapan harga.
2	Ana Paul Belli (2020)	<i>Structuring of a hybrid costing system in a service provider company to forest harvesting</i>	Sistem Perhitungan Biaya Hybrid Costing di bidang kehutanan	Model terstruktur memungkinkan biaya diukur dari semua kegiatan untuk struktur saat ini. Selanjutnya, jika terjadi kemungkinan perubahan pada proses melakukan kegiatan yang menyangkut, misalnya kekayaan perusahaan, perhitungan perlu dilakukan pengerjaan ulang untuk menentukan industri manufaktur yang baru. Meski begitu, modelnya bisa saja digunakan pada periode berikutnya berikutnya, sepanjang nilai UEP atau Persatuan unit produksi diperbaharui. Akhirnya, dengan karakteristik tersebut, penerapan model penetapan <i>Hybrid Costing</i> ini mampu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
				<p>dilakukan untuk memberikan informasi guna mendukung keputusan manajer. Dengan cara ini, saat berkembang model untuk membantu perusahaan menganalisis, jika tujuan penelitian tercapai, siapa yang mengendalikannya biaya, sampai saat itu, tidak ada. Dalam bidang teoritis, metode memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian lain di bidang biaya, dan dapat diterapkan pada perusahaan lain</p>
3	V.F. Yatsenko(2020)	Akuntansi Biaya Produksi: Pengaruh Tren Tahap Pasca Industri Dalam Pembangunan Masyarakat.	Sistem Perhitungan Biaya <i>Hybrid Costing</i> di bidang sosial ekonomi	<p>Proses produksi modern memiliki struktur dan penggunaan yang kompleks. metode non-verbal atau pasca-proses yang lebih murah tidak bisa memastikan tampilan biaya yang memadai. Perusahaan modern bahkan mungkin tidak memahami bahwa mereka menggunakan sistem <i>Hybrid Costing</i> mereka hanya menyesuaikan sistem akuntansi mereka dengan persyaratan tahap pasca-industri modern dari perkembangan masyarakat, persyaratan operasional dan teknis dari proses produksi mereka sendiri, yaitu dianggap sebagai satu kesatuan.</p>
4	Dr. Mohamed	<i>Determining the Cost</i>	Sistem Perhitungan Biaya	<p>Hasil yang ditunjukkan adalah metode <i>Hybrid Costing</i> tidak dimaksudkan untuk</p>

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
	Abualh aija (2020)	<i>of Care for U.S. Healthcare Providers: A Hybrid Approach</i>	<i>Hybrid Costing</i> di bidang kesehatan	pelaporan keuangan karena memiliki komponen perkiraan (overhead), melainkan diusulkan untuk membantu manajer meningkatkan penganggaran dan perencanaan dan meningkatkan kualitas keputusan yang mengarah pada pengurangan biaya keseluruhan, menjaga kualitas, dan membuat nilai tambah bagi pasien (finansial dan nonfinansial).
5	Andrea s Myrelid (2021)	<i>Hybrid manufacturi ng accounting in mixed process environment s: A methodolog y and a case study</i>	<i>Hybrid Costing</i> yang bergerak pada perusahaan manufaktur	Peneliti menemukan masalah pemilihan yang sesuai prinsip alokasi biaya dan model matematika untuk berbagai jenis proses produksi. Kemudian memperkenalkan pendekatan <i>hybrid costing</i> . Aspek kunci dalam <i>hybrid costing</i> ini pendekatannya adalah segera setelah suatu produk mengunjungi berbagai jenis produksi unit sepanjang urutan operasinya, alokasi biaya ke produk harus dibuat dengan pendekatan akuntansi yang paling sesuai dengan karakteristik masing-masing unit produksi.

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
6	Mahendra Perdana (2022)	Penerapan Metode <i>Batch Process</i> Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi	<i>Batch Process</i> atau disebut juga <i>Hybrid Costing</i>	fokus utama <i>batch costing</i> atau <i>hybrid costing</i> memperhitungkan biaya-biaya pada proses produksi dan tidak memperhitungkan pada tahapan lainnya. Dalam <i>value chain</i> perusahaan sesungguhnya untuk mendapatkan keuntungan tidak hanya memperhatikan aspek proses produksi saja.
7	Yuhan Wang (2022)	<i>Stereo Matching With Multiscale Hybrid Cost Volume</i>	<i>Hybrid Costing</i>	Penggunaan metode penetapan biaya <i>Hybrid cost</i> pada harga pokok produksi mempengaruhi laba kotor perusahaan. Semakin <i>volume costing</i> tinggi, maka tingkat efisiensi pada biaya produksi juga tinggi. Pengaruh metode <i>Hybrid Costing</i> terhadap laba bersih ditentukan berdasarkan metode yang saat ini diterapkan di perusahaan.
8	Giacomo Di	<i>Measuring the Burden</i>	<i>Hybrid Costing</i>	Studi ini akan meningkatkan basis bukti untuk anggaran alokasi berdasarkan

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
	Capua (2023)	<i>of Climate- Related Asthma in Ireland via Microsimul ation and Hybrid Costing</i>		simulasi kerentanan kesehatan dan mengembangkan dasar untuk penelitian tentang kesehatan terkait iklim hasil dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan biaya yang terakumulasi pada skenario perubahan iklim tertentu melalui penetapan <i>hybrid costing</i> , dimana dengan diterapkan metode tersebut sirkulasi manufaktur yang dikelola bisa menjadi lebih efektif dan efisien.
9	Lady Diana (2023)	Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunak an Metode <i>Hybrid Costing</i> Dalam	<i>Hybrid Costing</i>	Perhitungan dengan menggunakan metode perusahaan menghasilkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode <i>hybrid costing</i> karena adanya biaya yang dimasukkan dalam metode perusahaan tetapi tidak dimasukkan ke dalam perhitungan metode <i>hybrid costing</i> karena biaya yang dimasukkan ke dalam perhitungan metode <i>hybrid costing</i> adalah

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
		Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada UD Lyvia Nusa Boga		biaya-biaya yang bersifat heterogen dan homogen yang terperinci, sehingga memperoleh hasil biaya yang akurat.
10	Hakan Aliusta (2023)	<i>Hybrid Costing Method in Ready to Wear Clothing Industry</i>	Perbandingan Sistem Perhitungan Biaya antara <i>Job Order Costing</i> dengan <i>Hybrid Costing</i>	Studi ini menunjukkan bagaimana penggunaan metode penetapan biaya <i>Job Order Costing</i> dan <i>Process Costing</i> secara bersamaan (metode <i>Hybrid Costing</i>) mempengaruhi biaya produksi perusahaan. Variasi biaya total dan unit produk berdasarkan pesanan telah terungkap. Seluruh proses untuk memperoleh hasil ini telah diperiksa langkah demi langkah dalam penelitian ini. Biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead dan aliran biaya tersebut menuju pesanan disajikan dalam tabel, dan penjelasan tabel terkait dibuat. Pengaruh metode biaya hibrida terhadap profitabilitas ditentukan

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
				berdasarkan metode yang saat ini diterapkan di perusahaan. Perbandingan laporan laba rugi dibuat mengenai hasil ini.
11	Y. Sugianto (2024)	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Gabungan (<i>Hybrid</i>) Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Semua Produk Pada PT. Megah Nusantara Perkasa	<i>Hybrid Costing</i> Pada Perusahaan Manufaktur	Perhitungan harga pokok produksi atau <i>cost of goods manufactured</i> yang diterapkan di PT. Megah Nusantara Perkasa sebagai berikut: Untuk perhitungan harga pokok produksi, perusahaan menggunakan metode gabungan (<i>Hybrid Costing</i>), yaitu kombinasi untuk biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung menggunakan aktual Cost (biaya sesungguhnya), dan untuk biaya overhead menggunakan standar Cost dengan tarif berbeda sesuai tipe produk. Untuk Produk komponen, tariff overhead ditetapkan sebesar 10% dari jumlah biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, untuk produk Printing sebesar 15 % dari jumlah biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Sumber: (Peneliti, 2024)

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam suatu penelitian. Persamaan dari penelitian-penelitian tersebut yaitu terdapat pada sistem perhitungan biaya yaitu analisis penghitungan biaya *Hybrid Costing*. Sedangkan Perbedaan dari penelitian – penelitian tersebut yaitu terdapat pada ruang lingkup dan komoditas produk.

Penelitian pada Svetlana Drobyazko (2020) melakukan studi kasus di Inggris. Objek Penelitian yang dilakukan peneliti berada pada *Campus Cotton Club Trading House LLC*. Komoditas produk yang diteliti adalah komoditas kapas.

Penelitian pada Hakan Aliusta (2023) melakukan studi kasus di Turki. Objek Penelitian yang dilakukan peneliti berada pada *Sinop Turkey* yang bergerak di bidang konveksi. Komoditas produk yang diteliti adalah komoditas pakaian.

Penelitian pada skripsi ini melakukan studi kasus di daerah Joyogrand. Objek Penelitian yang dilakukan peneliti berada pada UMKM Apolito & Tennesy yang bergerak di bidang kerajinan. Komoditas produk yang diteliti adalah komoditas hiasan dinding MDF. Keunikan pada produk ini merupakan produk baru pada bidang kerajinan. Hal ini dapat dilihat belum ada riset data produk hiasan dinding yang melakukan ekspor impor seperti halnya komoditas pakaian yang berada di Turki. Maka dari itu, komoditas produk hiasan dinding MDF merupakan potensi besar untuk melakukan ekspor impor yang dapat meningkatkan cadangan devisa negara.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Biaya

Perusahaan dalam kegiatan utamanya untuk menghasilkan barang dan jasa perlu adanya pengorbanan dari faktor – faktor produksi. Pengorbanan akibat dari produksi produksi yang terjadi yang menjadi sebuah nilai inilah yang disebut dengan biaya.

2.2.1.1 Pengertian Biaya

Biaya mempunyai berbagai macam pengertian luas yang bervariasi. Berikut dibahas mengenai beberapa pengertian biaya dari beberapa pendapat.

Biaya adalah pengorbanan sumber daya guna mencapai tujuan tertentu perusahaan Witjaksono (2006:6). Sedangkan menurut Mulyadi (2015:8) pengertian dari biaya sendiri adalah sebuah proses yang terjadi maupun yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu yang memerlukan pengorbanan sumber ekonomi dalam bentuk uang

Dalam definisi tersebut terdapat beberapa hal inti, yakni:

1. Biaya adalah pengorbanan dari suatu sumber ekonomi
2. Ruangannya menjadi takaran ukurnya
3. berkemungkinan akan terjadi maupun yang sudah terjadi
4. Pengorbanan itu memiliki sebuah tujuan

Berdasarkan keterangan diatas, maka biaya adalah sebuah pengorbanan atas suatu hal apapun yang akan dihasilkan yang memiliki tujuan dan manfaat bagi sebuah entitas usaha di masa yang akan datang.

2.2.2 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terlibat langsung pada pembuatan jasa atau barang pada saat proses produksi. Biaya *overhead* pabrik, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung merupakan klasifikasi dari biaya produksi, sedangkan biaya non produksi adalah pengorbanan biaya lain selain beban produksi yang dikorbankan oleh entitas usaha seperti biaya distribusi, biaya administrasi umum, biaya layanan pelanggan, dan biaya pengembangan.

Menurut Riwayadi (2014:4-7) biaya produksi adalah pengolahan yang menjadi sebuah nilai pengorbanan dimulai dari bahan mentah dan diubah melalui proses sehingga siap dijual atau menjadi barang jadi. Fungsi dari produksi menyebabkan terjadinya pengorbanan atau biaya produksi. Fungsi produksi adalah proses pengolahan dari bahan baku menjadi barang siap jual, kemudian untuk dapat dilakukannya proses produksi perlu adanya fasilitas dan elemen biaya biaya yang diperlukan seperti biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik, dan biaya tenaga kerja langsung.

Menurut Mulyana (2011:21) berpendapat bahwa biaya produksi sendiri memiliki pengertian seluruh biaya biaya yang dikeluarkan pada proses produksi untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau produk.

Berikut adalah klasifikasi dari biaya produksi, yaitu:

1. Biaya bahan baku, merupakan biaya untuk pembelian bahan awal yang menjadi bahan paling penting dan tidak tergantikan, atau dapat disebut bahan pokok yang apabila diproses akan menjadi barang siap jual
2. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya gaji atau pengeluaran untuk memberi upah pada karyawan yang bertugas atau bertanggung jawab langsung

pada bagian produksi. Biaya ini dapat dihitung dari hasil produk siap jual yang terselesaikan oleh para pekerja bagian produksi

3. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang tidak termasuk dalam biaya tenaga kerja langsung maupun biaya bahan baku seperti biaya bahan penyusutan bangunan bukan pabrik.

2.2.3 Harga Pokok Produksi

Fokus dan ketelitian dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi merupakan hal penting bagi setiap entitas usaha. Menurut Mulyadi (2014:17), harga pokok produksi adalah pengorbanan pada sebuah barang yang dihasilkan yang merupakan segala biaya yang dikeluarkan dalam pemrosesan bahan mentah menjadi bahan jadi. Sedangkan menurut Supriyono (2010:248), harga pokok produksi merupakan keseluruhan bentuk biaya yang dilakukan pada proses produksi baik variabel maupun tetap

Harga pokok produksi merupakan jumlah biaya biaya yang dilakukan selama proses produksi mulai dari bahan mentah hingga menjadi produk pada periode tertentu. Biaya produksi adalah satu satunya biaya dibebankan pada produk yang telah diselesaikan melalui elemen biaya biaya yang ada didalamnya.(Hansen dan Mowen, 2000:38)

2.2.3.1 Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2009:65) manfaat dari penentuan harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

1. Memantau Realisasi Biaya Produk

Harga pokok produksi dapat dijadikan sebagai alat pemantauan bagi manajemen Perusahaan dalam mendapatkan informasi, karena pihak manajemen Perusahaan lebih memerlukan informasi mengenai berapa besarnya biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan pada saat proses produksi berjalan dibandingkan dengan biaya yang direncanakan sebelumnya oleh perusahaan, maka dari itu akuntansi biaya dapat digunakan sebagai pemantau apakah perusahaan telah menggunakan biaya biaya produksi yang sesuai dengan perencanaan biaya produksi sebelumnya pada periode tertentu.

2. Dapat Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Dalam Proses dan Produk Jadi yang Tertera Pada Neraca.

Pada laporan posisi keuangan, yaitu salah satu bagian utama pada laporan keuangan sebuah Perusahaan. Manajemen harus dapat menentukan mana biaya yang dihabiskan barang dalam proses dan mana biaya yang dihasilkan barang siap jual, maka dari itu pihak manajemen perusahaan harus melihat berdasarkan biaya produksi dan menentukan mana harga pokok persediaan produk jadi dan yang masih dalam proses. Biaya pada produk jadi yang tertulis pada tanggal neraca dimasukkan dalam harga pokok persediaan produk jadi, sedangkan biaya produksi yang tertulis pada tanggal neraca masih dalam tahap pengerjaan dimasukkan dalam harga pokok persediaan produk dalam proses

3. Menghitung Laba Rugi Periodik

Agar Perusahaan dapat mengetahui mampu atau tidak Perusahaan menghasilkan laba bruto dari kegiatan produksi dan pemasaran pada suatu periode, maka pihak

manajemen memerlukan informasi mengenai penentuan biaya yang tepat agar penentuan laba periodik menjadi tepat juga.

4. Menentukan Harga Jual Produk

Apabila harga pokok produksi kecil maka harga jual produk juga akan semakin kecil, dan apabila harga pokok produksi besar maka harga jual produk pun juga akan besar. Maka dari itu harga pokok produksi sangat penting untuk menentukan harga jual produk dan juga sangat berpengaruh pada optimal atau tidaknya laba yang didapatkan oleh Perusahaan berdasarkan harga jual produk yang ditentukan oleh harga pokok produksi.

2.2.3.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Biaya nonproduksi dan biaya produksi merupakan dua jenis biaya dalam proses pembuatan sebuah produk. Bentuk pengorbanan pada saat terjadinya proses pengolahan mulai dari bahan mentah hingga menjadi bahan siap jual, sedangkan biaya nonproduksi adalah pengorbanan yang terjadi pada saat proses yang tidak berhubungan atau selain dengan bahan siap jual seperti biaya penyusutan kendaraan pribadi, dan biaya transportasi. Biaya produksi pada akhirnya akan digunakan sebagai alat perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk barang siap jual maupun barang setengah jadi, sedangkan biaya nonproduksi akan digunakan sebagai penambah pada elemen yang termasuk dalam biaya yang dikeluarkan pada barang siap jual.

Menurut Mulyadi (2009:42) cara pengklasifikasian perhitungan harga pokok produksi dibagi menjadi 2 metode yaitu produksi berdasarkan masa dan produksi berdasarkan pesanan. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan masa melakukan

kegiatan mengolah produknya secara konstan untuk memenuhi persediaan, yang mana memiliki sifat atau jenis produk berjenis atau memiliki kualitas sama, seperti Perusahaan tekstil, Perusahaan kertas, Perusahaan semen. Sedangkan Perusahaan yang unit usaha yang melakukan kegiatan pengolahan produknya dengan dasar pesanan mengolah produk usahanya sesuai dengan *request*, kualitas, serta kuantitas yang diinginkan oleh pelanggan, contohnya Perusahaan mebel, Perusahaan dalam perumahan, dan Perusahaan percetakan. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan masa menggunakan perhitungan dalam menentukan hargapokok produksinya dengan metode harga pokok proses (*Process Costing*), sedangkan Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan menggunakan perhitungan dalam menentukan biaya sampai menjadi bahan siap jual cenderung menggunakan metode kedua yang digunakan ini.

2.2.4 Job Order Costing

Job order costing merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi atas produk yang dibuat berdasarkan pesanan. Carter (2009) menyatakan bahwa semua biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dalam metode job order costing diakumulasikan untuk setiap pesanan pelanggan yang terpisah.

Oleh karena itu, perhitungan atas biaya produksi akan lebih akurat. Job order costing merupakan suatu sistem perhitungan biaya yang digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang dagang yang jenisnya berbeda-beda sesuai dengan pesanan pembelinya pada periode tertentu. Dalam melaksanakan proses operasi bisnis, suatu

perusahaan yang menghasilkan barang dagangnya sesuai dengan pesannya lazimnya memiliki suatu kebijakan pisah batas (cut off) sebagai dasar penyusunan laporan laba rugi untuk mengetahui besarnya pendapatan, biaya, harga pokok produksi, serta keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan secara periodik atau berkala.

Selain itu, perusahaan sebaiknya juga mencatat seluruh pesanan yang sudah selesai diproduksi maupun yang masih dalam proses sampai dengan akhir periode akuntansi perusahaan. Apabila sampai dengan periode pesanan suatu pesanan belum selesai diproses, maka pesanan tersebut dapat dikelompokkan dalam akun persediaan perkerjaan dalam proses (inventory-work in process). Kemudian, ketika suatu pesanan telah selesai diproduksi namun belum terjual, maka pesanan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam akun persediaan barang jadi (inventory-finished goods).

Carter (2009) mendefinisikan pesanan sebagai suatu yang dapat diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali item persediaan. Berbeda dengan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, dimana biaya akan diakumulasikan untuk suatu operasi atau subdivisi dari suatu perusahaan, seperti departemen, sistem job order costing akan menghitung biaya berdasarkan pesanan dari para pelanggannya.

Dikemukakan oleh Carter (2009) bahwa perhitungan biaya berdasarkan pesanan akan menjadi efektif, apabila pesanan diidentifikasi dahulu secara terpisah supaya rincian dari perhitungan atas biaya berdasarkan pesanan sesuai dengan usaha yang diperlukan.

2.2.5 Harga Pokok Proses (Process Costing)

Metode harga pokok proses atau *Process Costing* digunakan pada Perusahaan yang melakukan produksi secara terus menerus selama periode yang ditentukan oleh perusahaan. Menurut Supriyono (2010:37) harga pokok proses adalah perhitungan harga pokok produk dengan cara mengumpulkan biaya biaya yang ada pada proses produksi pada kurun waktu yang ditentukan perusahaan seperti bulan, triwulan, semester, setahun. Dalam pengaplikasian cara perhitungan ini segala biaya biaya pada proses produksi dikumpulkan pada periode tertentu, dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam kurun periode tersebut dihitung dengan cara membagi keseluruhan biaya produksi dalam kurun periode tersebut dengan total satuan produk yang dihasilkan pada periode yang digunakan.

Menurut Supriyono (2010:142) ada beberapa karakteristik pada metode harga pokok proses, yaitu:

1. Proses untuk melakukan perhitungan besarnya biaya yang dikeluarkan sampai menjadi bahan siap jual atau hargapokokproduksi dengan skala satuan maupun keseluruhan barang siap jual
2. Biaya produksi pada periode tertentu dibebankan melalui rekening barang dalam proses yang diadakan pada setiap biaya
3. Produksi barang dilaporkan dalam periode tertentu atau dalam satuan waktu
4. Produksi ekuivalen yang digunakan dalam perhitungan untuk harga pokok produk per satuan. Produksi ekuivalen adalah jumlah produksi yang dilakukan selama proses pengolahan berlangsung, dimana produk jadi menjadi ukuran akhir dalam pengolahan tersebut.

5. Saat proses penentuan besar pengorbanan pada barang siap jual per satuan produksi, biaya produksi tertentu akan dibagi dengan produksi ekuivalen untuk biaya biaya yang bersangkutan.
6. Apabila dalam proses produksi sebuah produk terdapat produk hilang, rusak , atau cacat penambahan biaya pada produk akan diperkirakan pengaruhnya dalam proses perhitungan harga pokok produk tersebut.

Menurut Supriyono (2010:144), penggolongan biaya pada metode harga pokok proses atau *Process Costing* adalah:

1. Biaya Bahan

Metode ini menyatukan biaya bahan penolong dan biaya bahan baku menjadi satu, karena pada umumnya perusahaan yang memilih metode ini cenderung memiliki atau memproduksi produk yang bersifat sama dari segi kualitas, maupun kuantitas, maka biaya yang dikeluarkan juga akan cenderung sama. Semua biaya yang berkaitan dengan pembuatan produk merupakan atau termasuk dalam biaya bahan baik biaya bahan pengemas maupun biaya bahan baku dari produk

2. Biaya Tenaga Kerja

Pada metode harga pokok proses biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung tidak dipisah dan disatukan dalam elemen biaya tenaga kerja, apabila dalam suatu produksi terjadi tahapan proses produksi bisa dikatakan bahwa biaya tenaga kerja yang ada di Perusahaan dimasukkan atau digolongkan sebagai jenis dari biaya ini.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Pada metode harga pokok proses biaya *overhead* merupakan seluruh biaya biaya yang dibebankan pada proses produksi selain kedua jenis biaya diatas dan ditambah biaya pembantu yang lain.

2.2.6 Hybrid Costing

Hybrid Costing atau penetapan harga pokok campuran ini memadukan ide yang terdapat dalam *Job Order Costing* dan *Process Costing*. Sistem biaya dapat digunakan dengan perhitungan biaya dalam proses (*Process Costing*) dan perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*). Perhitungan biaya berdasarkan pesanan dan perhitungan biaya berdasarkan proses adalah dua metode akumulasi biaya yang paling banyak digunakan dan keduanya memiliki beberapa aspek yang sama.

Menurut Horngren (2003:609) *Hybrid Costing* yaitu: “*Sistem kalkulasi biaya hybrid menggabungkan karakteristik perhitungan biaya berdasarkan pesanan (job order costing) dan perhitungan biaya berdasarkan proses (process costing) yang menggabungkan proses pesanan manufaktur dan arus manufaktur berkelanjutan*”.

Definisi diatas dapat dikatakan sama dengan operation costing yang juga memadukan antara job-order dan process costing. Istilah hybrid biasanya digunakan untuk upaya menggabungkan/ mengkombinasikan dua atau lebih sudut pandang, teori, metode dan lain-lain atau dalam hal ini perpaduan antara dua hal yang berbeda (dua sistem costing yang berbeda) sehingga bisa digunakan oleh pengguna untuk satu tujuan tertentu yang tentu saja sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Tujuan penggunaan job-order costing dan process costing secara bersamaan untuk menyesuaikan karakteristik-karakteristik tertentu untuk setiap sistem produksi yang berbeda. Perusahaan ada kalanya memproduksi barang atau komponen-komponen barang secara massal dan biasanya bersifat homogen pada periode tertentu namun pada saat yang sama juga menerapkan sistem produksi berbasis pemesanan atau spesifikasi tertentu.

Selain itu, tujuan dari Hybrid Costing adalah untuk memisahkan biaya dan mengalokasikan biaya untuk produk individual atau kelompok produk. Melalui biaya hibrid, biaya overhead dan biaya tenaga kerja harus dialokasikan untuk barang yang diproduksi. Karena sebagian besar produksinya sama untuk semua produk yang diproduksi, akuntan menggunakan biaya hibrid ini untuk membedakan biaya dan menentukan biaya produk individual. Dari tujuan tersebut manfaatnya untuk peruntukan kebutuhan ketika memproduksi suatu barang yang membutuhkan bahan baku berbeda dengan suatu pemrosesan produk yang sama.

Hybrid costing juga ditujukan untuk perusahaan yang menerapkan system batch production process. Batch production process adalah memproduksi produk secara batch (massal) terhadap produk-produk yang berbeda yang memiliki persamaan di satu sisi namun memiliki perbedaan di sisi lain. Bisa saja produk diproduksi dengan bahan baku yang sama, namun dengan proses (konsumsi conversion cost) yang berbeda akan menghasilkan produk yang berbeda. Dan tidak tertutup kemungkinan bahwa produk dengan bahan baku yang berbeda namun dengan proses (konsumsi conversion cost) yang sama kemudian menghasilkan produk yang berbeda juga. Batch production ini selanjutnya juga disebut sebagai *Hybrid Costing*.

Alasan mengapa *Hybrid Costing* cukup populer dan banyak digunakan adalah karena *Hybrid Costing* pada penerapannya menghasilkan perhitungan yang lebih rinci dan akurat. Hal ini karena *Hybrid Costing* menghitung biaya bahan baku maupun biaya konversi (tenaga kerja dan overhead) secara bersamaan untuk satu produk.

Perhitungan dalam *Hybrid Costing* cenderung rumit. Hal ini dikarenakan adanya perpaduan antara *Process Costing* dan *Job Order Costing* yang dimana harus benar – benar mengetahui manakah yang termasuk produk standar atau produk sesuai dengan pesanan pelanggan. Maka dari itu, tujuan perhitungan dalam *Hybrid Costing* adalah untuk mengetahui biaya bahan baku dan biaya konversi yang digunakan ketika membuat suatu produk. Melakukan pencarian biaya konversi sangatlah penting. Hal ini dilakukan untuk membantu perusahaan dalam menentukan harga produk dan membantu dalam memberikan suatu keputusan.

Jenis produk yang dihasilkan perusahaan mempengaruhi jenis sistem penetapan biaya yang diperlukan untuk menentukan harga pokok produk (Mulyadi, 2015). Sistem Biaya terdiri dari dokumen, tabel dan catatan yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan memantau biaya operasional, untuk mengalokasikan biaya operasional ke biaya keseluruhan, untuk mentransfernya ke dalam biaya produk, dan didapatkanlah biaya unit produk dari total biaya keseluruhan (Hakan, 2023). Pengoperasian sistem biaya ditunjukkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Pengoperasian Sistem Biaya

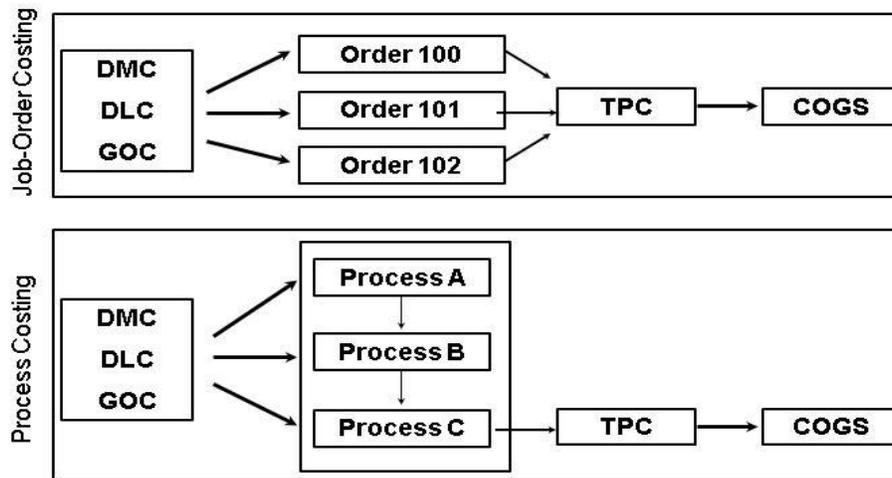
Sumber: (Hakan, 2023)

Metode *Hybrid Costing* ini dapat digunakan dalam penghitungan biaya dalam sistem ini untuk perusahaan. Namun, tidak selalu mudah untuk menemukan yang tepat atau mengetahui apakah yang tersedia sudah mencukupi. Untuk memahami hal ini, sistem saat ini dapat dievaluasi berdasarkan tiga dimensi berikut (Fisher-Krumwiede, 2015):

- Kemudahan : Mudah didapatkan dalam memperoleh informasi biaya yang diinginkan
- Akurasi : Ukuran keakuratan informasi biaya yang diinginkan
- Biaya implementasi : Tingkat biaya untuk memperoleh informasi biaya yang diinginkan

Metode dasar yang menyusun sistem penghitungan biaya menurut metode penghitungan biaya perusahaan adalah metode *Job Order Costing* dan metode *Process Costing*. Metode *Job Order Costing*; Ini adalah metode penghitungan biaya yang menentukan setiap elemen biaya secara terpisah untuk setiap produk atau pesanan yang diproduksi di perusahaan atau memungkinkan untuk menghitung biaya produk secara spesifik (Mulyadi, 2015). Dalam metode ini, kartu biaya dibuka untuk setiap pesanan dan semua biaya yang timbul selama produksi pesanan diakumulasikan dalam kartu biaya. Semua akumulasi biaya membentuk total biaya pesanan. Dengan kata lain, ini dapat dinyatakan sebagai metode di mana biaya aktual yang terkait dengan setiap pesanan dikumpulkan dalam kartu biaya yang dibuka untuk pesanan tersebut dan membentuk total biaya pesanan. Biaya pemesanan satuan diperoleh dengan membagi total biaya pemesanan dengan jumlah total pesanan.

Metode *Process Costing* memiliki suatu proses dimana produk-produk yang umumnya serupa satu sama lain atau yang secara fisik tidak dapat dipisahkan satu sama lain, diproduksi secara terus menerus. Biaya per unit dihitung dengan membagi biaya periode dengan jumlah produk yang diproduksi pada periode tersebut (Can, 2013). Perbandingan metode penetapan biaya pesanan dan proses diberikan pada Gambar 2.2.



Gambar 2. 2 Perbandingan Metode *Job Order Costing* dan *Process Costing*

TPC: Total Biaya Produk,
Langsung

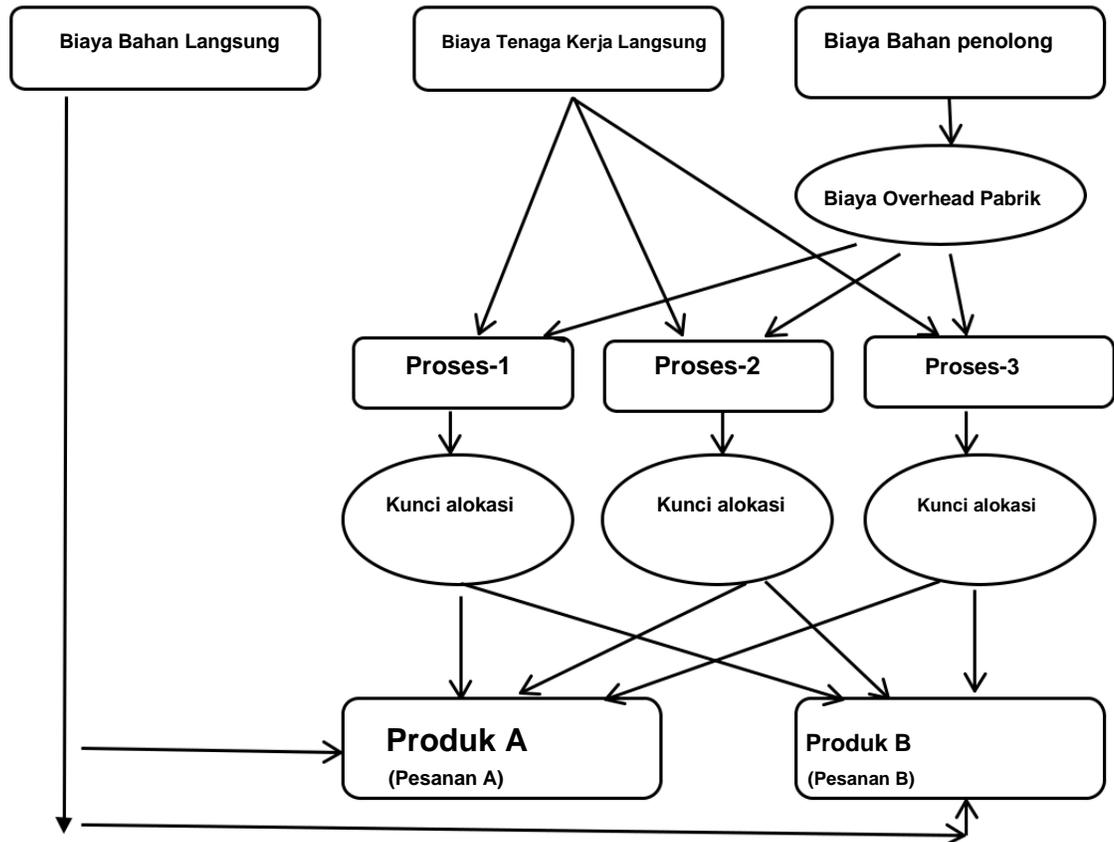
COGS: Harga Pokok Penjualan,
DMC: Biaya Bahan Langsung

DLC: Biaya Tenaga Kerja

GOC: Biaya Overhead Pabrik,

Sumber: (Hakan, 2023)

Metode *Hybrid Costing* didasarkan pada kombinasi prinsip dan prosedur kedua metode ini. Dengan kata lain, metode *Hybrid Costing* meningkatkan efisiensi manajemen biaya perusahaan dengan menggabungkan kedua metode ini sesuai dengan karakteristik perusahaan dan kebijakan manajemen (Drobyazko et al., 2019). Metode ini dapat digunakan dalam lini perusahaan di mana produk berbeda dengan banyak fitur umum diproduksi dalam batch. Meskipun produk yang berbeda diproduksi di banyak perusahaan, terlihat bahwa beberapa proses produksi yang dilakukan cenderung sama untuk diterapkan pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sistem biaya yang akan diterapkan perlu merupakan campuran antara metode pesanan dan proses (Drobyazko et al., 2020).



Gambar 2. 3 Aliran Biaya dalam Metode *Hybrid Costing*

Sumber: (Horngren, 2015)

Aliran biaya dalam metode *Hybrid Costing* diberikan pada Gambar 2.3. Dalam metode *Hybrid Costing*, biaya bahan langsung dilacak secara terpisah berdasarkan pesanan, dan dalam hal ini, serupa dengan metode biaya pesanan pekerjaan. Untuk ini, kartu biaya pesanan dibuka berdasarkan banyak hal. Biaya tenaga kerja langsung dan overhead (biaya pemrosesan atau konversi) dilacak berdasarkan *Process Costing* dan dialokasikan ke produk yang menggunakan proses tersebut. Dalam hal ini, metodenya mirip dengan metode biaya proses (Horngren, 2015). Kunci alokasi digunakan untuk menentukan titik pengukuran dalam menghitung biaya *Process Costing*.

2.3 Kajian Keislaman

Hybrid Costing

Hybrid Costing merupakan sistem biaya dapat digunakan dengan perhitungan biaya dalam proses (process costing) dan perhitungan biaya berdasarkan pesanan (job order costing) pada proses produksi. Hal ini dapat dibandingkan antara UMKM yang menggunakan metode *Job Order Costing* dengan *Hybrid Costing*. Jika kedua metode tersebut terdapat pemborosan, maka timbulah efektivitas penghitungan biaya pada proses produksi.

Islam mengajarkan bahwa boros merupakan hal yang dilarang oleh tuhan. Karena perilaku tersebut merupakan membuang atau menyia – nyiakan harta yang tidak ada manfaatnya. Selain itu, hal tersebut juga bisa menghambat kegiatan produksi sehingga tingkat efektivitas dan efisiensi kerja menjadi rendah. Hal ini berkaitan dengan dalil Al Qur'an yang berbunyi:

وَأْتِ دَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

“Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, [juga kepada] orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan [hartamu] secara boros,” (QS. Al-Isra [17]:26).

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

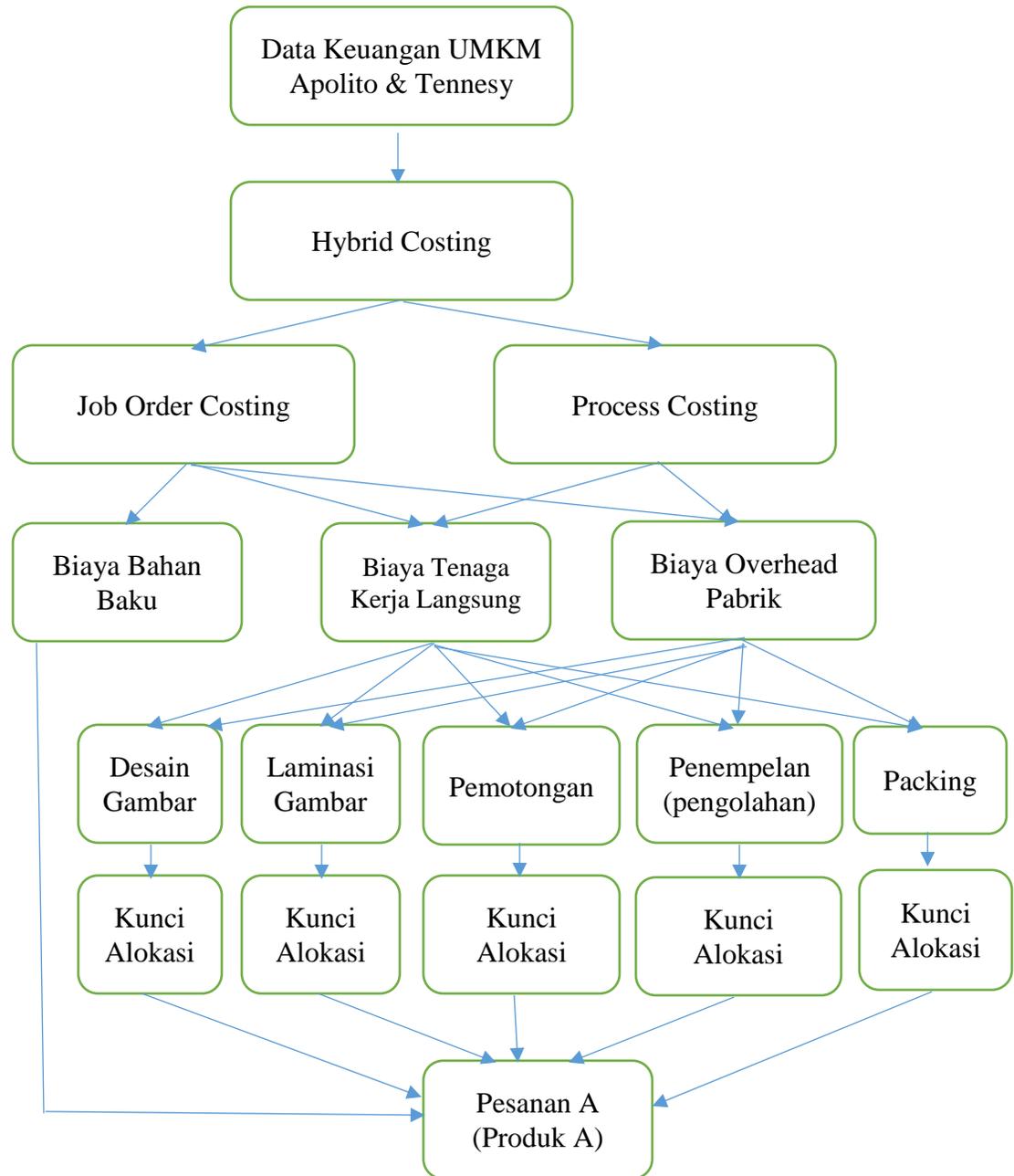
“*Sesungguhnya Allah meridlai tiga hal bagi kalian dan murka apabila kalian*

*melakukan tiga hal. Allah ridha jika kalian menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan (Allah ridla) jika kalian berpegang pada tali Allah seluruhnya dan kalian saling menasehati terhadap para penguasa yang mengatur urusan kalian. Allah murka jika kalian sibuk dengan desas-desus, banyak mengemukakan pertanyaan yang tidak berguna **serta membuang-buang harta.**” (HR. Muslim no.1715)*

Dalam hadits diatas dapat dipahami bahwa membuang – buang harta merupakan hal yang disukai oleh tuhan. Membuang – buang harta atau boros juga dapat menghambat dalam sirkulasi produksi. Untuk itu perlu ada perbaikan dalam produksi agar perputaran produksi menjadi lancar sehingga target yang dicapai oleh UMKM menjadi tepat sasaran.

2.4 Kerangka Berfikir

Berikut kerangka berfikir yang digunakan untuk penelitian pada UMKM Apolito & Tennesy:



Gambar 2. 4 Alur Kerangka Berfikir *Hybrid Costing* pada UMKM Apolito & Tennesy

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Fokus atau perhatian dalam sebuah penelitian adalah objek penelitian, solusi dari permasalahan yang ada pada saat penelitian dapat diperoleh dari objek penelitian yang akan kita teliti. Menurut keterangan dari Sugiyono (2012:13), objek penelitian adalah sasaran yang bersifat ilmiah dan harus *reliable*, serta valid demi mendapatkan data dengan fungsi dan tujuan tertentu pada hal yang objektif. Obyek penelitian ini adalah mengenai penentuan biaya produksi pada produk, data penjualan, bahan bahan untuk diproduksi, kebijakan Perusahaan dan harga pokok penjualan suatu unit usaha. Objek penelitian ini mengambil dari suatu unit usaha yang bergerak di bidang hiasan dinding yaitu UMKM Apolito & Tennesy, yaitu salah satu Perusahaan manufaktur yang berlokasi di Perumahan Joyogrand Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan menggunakan metode *Hybrid Costing* dalam efisiensi biaya produksi pada produk pigura kekinian.

3.2 Jenis Penelitian

Studi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus yang akan digunakan pada studi penelitian kali ini. Menurut Sugiyono (2012:23), memberikan pernyataan bahwa data ini adalah data kuantitatif atau dengan kata lain data yang diperoleh berdasarkan angka. Wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari responden secara langsung (Soewadji, 2012). Wawancara dilakukan dengan orang-orang dalam perusahaan yang dinilai memiliki pengetahuan yang cukup dan hubungan dengan proses produksi dan *costing*. Peneliti melakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pada proses produksi untuk mengetahui aktivitas-aktivitas produksi yang dilakukan di UMKM Apolito & Tennesy.

3.3 Sumber Data dan Data yang Dibutuhkan

Data sumber sekunder dan data sumber primer adalah data sumber yang akan digunakan dalam penelitian ini

1. Data Primer adalah data yang data yang diperoleh secara langsung dengan cara wawancara dan pengamatan secara langsung ke perusahaan yang berhubungan langsung dengan proses produksi, pesaing Perusahaan serta sesuatu yang ada sangkut pautnya dengan tempat dilaksanakannya studi penelitian. Sugiyono (2015:137), menyatakan Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada pada perusahaan dalam bentuk dokumen, Sugiyono (2015:137) berpendapat bahwa jenis Sumber ini didapat tidak secara langsung, akan tetapi melalui individu lain maupun sumber sumber lain layaknya berkas, atau dokumen.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk menghindari pengambilan data yang kurang valid atau tidak benar makadalam pengambilan data studi penelitian ini mengambil data yang langsung diambil dari perusahaan, yaitu:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara adalah cara pengumpulan data yang memiliki tujuan utama mendapatkan informasi yang diinginkan melalui komunikasi secara langsung dengan individu atau narasumber yang bersangkutan dengan topik atau masalah yang ingin dibahas. Esterberg dalam Sugiyono (2015:231), berpendapat bahwa wawancara adalah pertukaran informasi yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan jawaban dalam sebuah topik yang dilakukan oleh dua orang secara langsung. Berikut daftar nama partisipan atau informan yang telah menyetujui wawancara:

Tabel 3. 1
Daftar Nama Partisipan

No	Nama	Divisi
1	Munirul Ihwan	Pemilik UMKM
2	Hambali	Divisi Produksi
3	Indri	Divisi Admin
4	Mahfud	Divisi Packing
5	Rian	Divisi Desain
6	Ali	Divisi Laminasi & Pemotongan

Sumber: (Peneliti, 2024)

Pihak yang diwawancarai adalah pemilik dari UMKM Apolito & Tennesy. Hal ini dikarenakan pemilik dari UMKM tersebut mengetahui berbagai hal terkait dengan harga pokok produksi dan harga jual dari produk hiasan dinding. Selain pemilik dari UMKM, pihak yang diwawancarai adalah divisi produksi, divisi desain, divisi admin, dan divisi packing. Hal ini bertujuan agar pihak yang terkonfirmasi apakah yang disampaikan itu relevan atau tidak. Untuk Pihak yang dikonfirmasi adalah dari pihak supplier kayu MDF. Hal ini dikarenakan bahan baku yang digunakan apakah harga yang dibeli oleh pihak pemilik UMKM Apolito & Tennesy itu benar atau tidak, sehingga dapat diketahui biaya produksi yang diperoleh. Pertanyaan yang akan disampaikan melalui wawancara adalah:

- Bagaimana sejarah berdirinya UMKM Apolito & Tennesy?
- Jelaskan bentuk struktur organisasi di UMKM Apolito & Tennesy Malang?
- Apa saja produk pigura yang dijual oleh UMKM?
- Apa saja aktivitas aktivitas produksi yang ada di UMKM?
- Bahan apa saja dalam proses produksi yang digunakan UMKM untuk melakukan produksi?

- Apa saja peralatan yang digunakan UMKM gunakan dalam melakukan produksi?
- Berapa harga pokok produksi yang dihitung UMKM sebelum penerapan metode *Hybrid Costing*?
- Berapa harga jual pigura hiasan dinding UMKM?

2. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian dan hasil yang ditemukan dalam penelitian dapat digunakan untuk menganalisis dan pengambilan keputusan. Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2015:145), menyatakan Observasi adalah proses dari ingatan dan pengamatan yang kompleks dan tertata dari banyak proses psikologis dan biologis Data yang akan diperoleh melalui observasi adalah:

- Proses produksi
- Mengetahui bahan dan fungsinya
- Rincian biaya produksi
- Mengetahui peralatan produksi dan cara kerjanya
- Kebijakan sebelum dan sesudah penerapan metode *Hybrid Costing* dengan membandingkan terhadap *Job Order Costing*

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dengan mengumpulkan data berupa dokumen dokumen yang sesuai dengan topik dalam suatu obyek penelitian yang akan dilakukan. Suharsaputra (2014:215), berpendapat bahwa dokumentasi adalah dokumentasi *historical* pada masa lalu yang telah tercetak atau telah tertulis. Data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah:

- Rincian biaya produksi perusahaan seperti biaya *overhead* pabrik, biaya bahan, dan biaya tenaga kerja
- Harga pokok produksi
- Data Penjualan

3.5 Analisis Data

Langkah langkah yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012:17):

- a. Menghitung harga pokok produksi menurut perusahaan terhadap produk hiasan dinding UMKM Apolito & Tennesy yang berkaitan dengan produk custom yang minimal pemesanan lebih dari 4 produk custom, yaitu dengan cara :
 1. Melakukan observasi di UMKM Apolito & Tennesy
 2. Mengumpulkan data-data tentang biaya-biaya yang digunakan pada UMKM Apolito & Tennesy.
 3. Mengklasifikasikan biaya-biaya menurut perhitungan penentuan beban pokok produksi berdasarkan jenis Biaya Tenaga Kerja (BTK), Biaya Bahan Baku (BBB), dan Biaya Overhead Pabrik (BOP).
 4. Menganalisa penentuan biaya produksi pada UMKM Apolito & Tennesy berdasarkan metode Job Order Costing.
 5. Melakukan penentuan kunci alokasi sebagai dasar titik pengukuran
 6. Menganalisa penentuan biaya produksi pada UMKM Apolito & Tennesy berdasarkan metode Hybrid Costing.
 7. Menganalisis dan membandingkan metode penghitungan biaya yang lebih efisien antara Job Order Costing dengan Hybrid Costing
 8. Membuat Laporan Laba Kotor dengan membandingkan metode penghitungan biaya antara Job Order Costing dengan Hybrid Costing.
 9. Menarik kesimpulan.
 10. Memberikan saran pada objek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah singkat UMKM Apolito & Tennesy

UMKM Apolito & Tennesy merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam produksi hiasan dinding pigura minimalis. UMKM Apolito & Tennesy sendiri didirikan pada tahun 2018 oleh Misbahul Munirul Ihwan dan Ferry Andry yang berlokasi di Jl. Perumahan Joyogrand No 6 dan 7. UMKM Apolito & Tennesy baru memulai usaha hiasan dinding pada tahun 2020

Awal berdirinya, UMKM Apolito & Tennesy sebelumnya berjualan pakaian di toko online. Sistem yang dijalankan oleh UMKM tersebut menggunakan sistem *dropshipper* yaitu sistem bisnis dimana seseorang yang menjalankan sistem bisnis ini melakukan penjualan barang tanpa melakukan stok barang. Namun kendala yang dialami oleh pemilik UMKM adalah ketika ada event di toko online, pemilik UMKM takut terjadinya *overselling* saat melayani pembeli.

Berkembangnya zaman dari tahun ke tahun, pemilik UMKM terinspirasi membuat hiasan dinding dari youtube. Hal ini dikarenakan biaya operasional untuk membuat hiasan dinding tidak terlalu banyak daripada *dropshipper* pakaian. Akhirnya pemilik UMKM Apolito & Tennesy memutuskan untuk mengembangkan usaha hiasan dinding di tahun 2020.

4.1.2 Tujuan Perusahaan

Suatu Perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam menjalankan aktivitas perusahaannya. Sama halnya dengan UMKM Apolito & Tennesy, tujuan perusahaan ini akan berperan sebagai pedoman atau arah bagi perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya, tujuan ini meliputi tujuan jangka pendek dan jangka Panjang, yaitu:

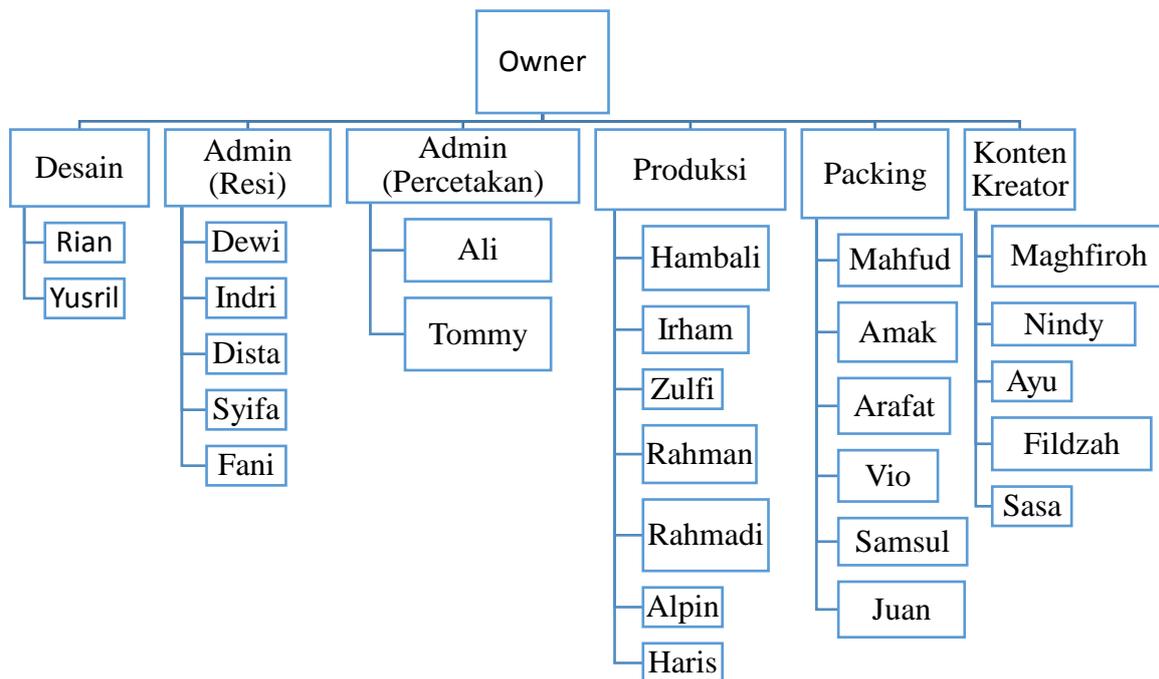
1. Tujuan Jangka Pendek
 - a. Meningkatkan efisiensi dalam proses produksi
 - b. Meningkatkan penjualan produk
2. Tujuan Jangka Panjang
 - a. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan
 - b. Mencapai keuntungan yang optimal
 - c. Penyebaran penjualan ke seluruh wilayah Indonesia

4.1.3 Struktur Organisasi

Adanya struktur organisasi merupakan salah satu syarat yang sangat penting dan harus ada dalam sebuah organisasi atau perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Suatu perusahaan akan berhasil mencapai prestasi kerja yang efektif dari karyawan apabila terdapat suatu sistem kerja sama yang baik. Karena itulah untuk dapat menciptakan sebuah kinerja yang baik dan efektif maka struktur organisasi sangatlah penting dan diperlukan bagi suatu perusahaan, karena didalam struktur organisasi tersebut dapat diketahui dengan jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap individu dari setiap bagian demi tercapainya tujuan perusahaan. Struktur organisasi pada UMKM Apolito & Tennesy masih sederhana dikarenakan perusahaan ini masih tergolong dalam industri kecil atau berkembang,

dimana UMKM ini masih belum mempunyai banyak karyawan dan memiliki bagian sektor UMKM yang terbatas. Berikut adalah struktur organisasi yang ada pada UMKM Apolito & Tennesy.

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber : UMKM Apolito & Tennesy

Keterangan:

a. Pemilik UMKM

Pemilik UMKM adalah pemilik utama perusahaan, yang bertugas menentukan segala kebijakan pada perusahaan, memimpin operasional perusahaan, dan bertanggung jawab atas semua aktivitas yang terjadi pada perusahaan.

b. Admin (Resi)

Admin (Resi) bertanggung jawab kepada pemilik UMKM atas tugas tugasnya yaitu membuat resi yang diminta oleh pembeli dan melayani produk yang diminta oleh pembeli.

c. Admin (Percetakan)

Admin (Percetakan) bertugas untuk mengurus cetakan mulai dari melaminasi cetakan sampai pemotongan cetakan.

d. Bagian Desain

Bagian ini bertugas untuk membuat dan mengedit gambar dengan tujuan untuk memenuhi permintaan pembeli saat ada pesanan produk *custom*.

e. Bagian Produksi

Bagian ini berfungsi untuk mengurus penempelan gambar cetakan dengan papan MDF. Hal tersebut merupakan proses yang awalnya persediaan barang setengah jadi berubah menjadi persediaan barang jadi.

f. Bagian *Packing*

Bagian ini bertugas untuk mengemas paket mulai penyerahan resi yang dilakukan admin (resi) sampai kepada pihak ekspedisi atau kurir.

g. Bagian Konten Kreator

Bagian ini bertugas untuk melakukan rutinitas *live shopping* yang ditujukan untuk *marketplace* dan bagian ini mempunyai tugas dalam hal penjualan dan membuat konten yang akan disebarluaskan melalui sosial media.

4.1.4 Produk Utama Perusahaan

UMKM Apolito & Tennesy adalah perusahaan hiasan dinding pigura yang dalam aktivitasnya melakukan produksi berdasarkan Process Costing dan

berdasarkan Job Order Costing untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, yang membuat produk jadi mulai dari variasi ukuran 10 x 20 cm sampai dengan ukuran paling besar yaitu 30 x 40 cm. Untuk produk yang regular, ukuran yang paling diminati adalah ukuran 15 x 30 cm. Hal ini dikarenakan ukuran tersebut merupakan ukuran produk terlaris di marketplace *shopee* diantara yang lainnya. Sedangkan untuk produk yang custom, ukuran yang paling diminati adalah ukuran 30 x 40 cm. Hal ini disampaikan oleh saudara Rian selaku divisi desain. Ia mengatakan bahwa “Ukuran 30 x 40 cm, karena ukurannya tampak lebih jelas dan lebih bagus diantara ukuran yang lain. Karna ukuran yang lain tidak sebagus ukuran 30 x 40 cm. Memang kalo dari segi biaya, ukuran itu lebih mahal, tetapi hasil yang diberikan tidak akan mengecewakan *customer*.” Wawancara dengan Saudara Rian selaku divisi desain tanggal 3 Juli 2023 pukul 14.05 WIB.

4.1.4.1 Biaya Produksi

Bahan bahan yang digunakan UMKM Apolito & Tennesy untuk memproduksi hiasan dinding pigura terdiri dari bahan baku, bahan penolong, dan bahan pengemas, dan untuk memproduksi hiasan dinding pigura memiliki standar ketebalan sebesar 6 mm perkayu.

a. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi hiasan dinding pigura minimalis adalah cetakan kertas A3+, laminasi *doff* dan laminasi *glossy*. Laminasi *doff* ditujukan untuk ruangan yang berkaitan dengan informasi kamar, sedangkan laminasi *glossy* ditujukan untuk ruangan yang berhubungan dengan estetika kamar.

b. Bahan Penolong

Bahan penolong untuk membuat pigura minimalis adalah

- a. Klip, yang berfungsi untuk menyatukan paket antara produk cetakan dengan produk jadi.
- b. Karet yang berfungsi untuk menyatukan produk jadi dengan resi agar tidak tertukar saat melakukan *packaging*.
- c. Lem *fox* yang berfungsi untuk merekatkan antara produk cetakan dengan papan MDF.
- d. Kain flanel yang bertujuan untuk merapikan produk jadi agar kualitas produk terlihat baik.
- e. Gantungan hook dan sekrup mata tutup sebagai aksesoris pigura minimalis
- f. *Double tape* 3m sebagai aksesoris pigura minimalis dan efektif tanpa perlu membuat paku di tembok.

c. Bahan Pengemas

Bahan pengemas yang digunakan untuk memproduksi pigura minimalis, yaitu:

1. Bubble Wrap

Bubble wrap digunakan untuk membungkus pigura menjadi paket siap diantar.

2. Lakban Bening

Lakban Bening berfungsi untuk merekatkan bubble wrap agar paket aman

3. Lakban Fragile

Lakban Fragile berfungsi untuk menandakan paket bahwa paket yang dikirim merupakan paket barang pecah belah sehingga kurir menjadi hati hati saat membawa paket tersebut.

4. Plastik HD Non-plong

Plastik ini bertujuan untuk membungkus paket yang sudah dilapisi bubble wrap agar paket tersebut aman dari sinar matahari maupun saat hujan.

5. Kardus

Kardus berfungsi untuk membungkus produk jadi yang banyak. Minimal untuk membungkus paket ini adalah lebih dari 10 produk jadi ukuran 15 x 30 cm. Hal ini bertujuan agar paket aman sampai ke pihak pembeli.

4.1.4.2 Tenaga Kerja

a. Tenaga Kerja Bagian Produksi

- | | |
|------------------------------|-------------------------------|
| 1. Bagian Produksi | : Jumlah tenaga kerja 7 orang |
| 2. Bagian Admin (Resi) | : Jumlah tenaga kerja 5 orang |
| 3. Bagian Admin (Percetakan) | : Jumlah tenaga kerja 2 orang |
| 4. Packaging | : Jumlah tenaga kerja 6 orang |
| 5. Bagian Desain | : Jumlah tenaga kerja 2 orang |
| 6. Bagian Konten Kreator | : Jumlah tenaga kerja 5 orang |

4.1.4.3 Sarana Produksi

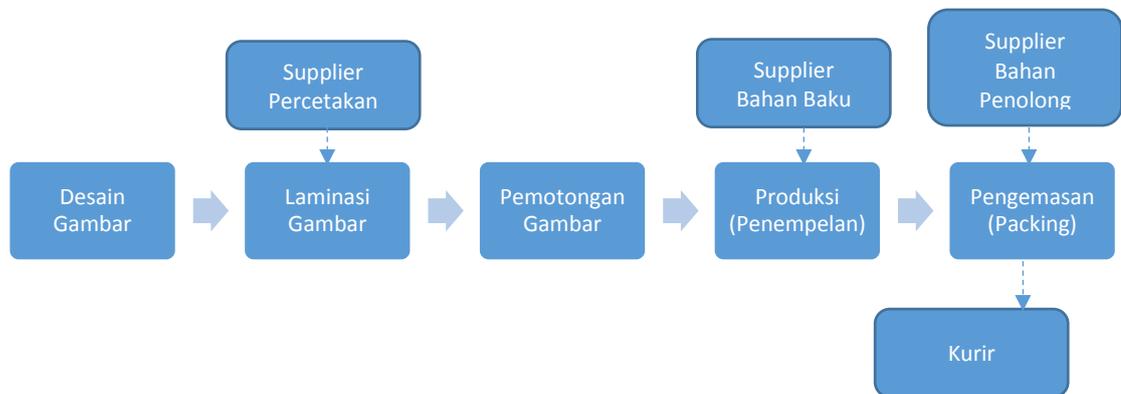
Sarana produksi yang ada untuk menunjang kegiatan produksi adalah:

- Ruang Produksi, yang terdiri dari: ruang pengemasan, ruang persediaan stok kertas A3+, ruang riset dan pengembangan, ruang produksi atas, ruang produksi bawah.
- Bangunan non produksi : Bangunan khusus untuk konten kreator
- Perlengkapan Penunjang Teknis, yaitu : rak, plastik, alat laminasi, printer, kertas thermal.

4.1.4.4 Proses Produksi

Produksi di UMKM Apolito terdiri dari proses dasar Desain Gambar, Laminasi Gambar, Pemotongan, Pengolahan (Penempelan), dan Pengemasan. Selain itu terdapat supplier percetakan yang menyediakan kertas A3+ untuk proses laminasi gambar dan pemotongan, dan supplier bahan baku yang menyediakan kayu MDF untuk proses pengolahan (penempelan). Untuk divisi produksi ada 2 bangunan yaitu untuk yang pusat menangani produksi mulai dari ukuran papan 15 x 20 cm sampai 30 x 40 cm. Sedangkan untuk yang bangunan bukan pusat, divisi produksi menangani ukuran papan 10 x 20 cm. Selain itu, terdapat supplier bahan penolong yang menyediakan seperti bubble wrap, kardus, plastik, dll untuk proses pengemasan. Pesanan yang telah siap dikemas, maka pesanan tersebut akan diserahkan kepada pihak kurir. Produk regular dan produk custom memiliki perbedaan dari segi pengiriman. Hal ini disampaikan oleh Munirul Ihwan selaku pemilik UMKM. Ia mengatakan bahwa “Sistem produk custom itu melakukan sistem PO. Beda kalo produk regular pengirimannya itu 3 sampai 4 hari, kalo produk custom itu 5 – 7 hari. Ya produk custom butuh proses dalam hal mendesain dan mengedit gambar. Kalo proses lama itu memang dari mendesain karna dari pihak pembeli harus dikonfirmasi gambarnya apakah sesuai apa belum.” Wawancara dengan Munirul Ihwan selaku pemilik UMKM tanggal 28 Juli 2023 pukul 19.00 WIB. Gambar berikut merupakan diagram proses produksi pada UMKM Apolito & Tennesy.

Gambar 4. 2
Proses Produksi



Sumber: (UMKM Apolito & Tennesy, 2023)

Proses produksi dalam pembuatan produk haruslah melalui tahap tahap hingga menjadi barang jadi dan siap untuk dipasarkan ke konsumen langkah pertama yang penting adalah pembelian bahan baku, bahan penolong, dan bahan untuk pengemasan untuk produksi selanjutnya. Untuk tahap – tahap yang dilakukan ada 2 proses yaitu melalui produk berdasarkan pesanan dan produk berdasarkan massa. Untuk produk berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut:

a. Desain Gambar

Pertama saat ada pesanan melalui permintaan *customer*, hal yang dilakukan oleh tim desain adalah konfirmasi gambar apakah gambar yang diminta dilakukan pengeditan ulang atau tidak. Jika sudah selesai, tim desain akan mengirimkan gambar ke pihak ketiga. Untuk pihak ketiga ini adalah institusi

pencetak kertas A3+, sehingga ketika gambar sudah dikirim, tim desain akan menunggu hasil dari cetakan tersebut.

b. Laminasi Gambar

Setelah melakukan pengeditan gambar yang dilakukan oleh tim desain, selanjutnya cetakan dari tim desain akan diserahkan kepada admin percetakan. Untuk laminasi gambar berdasarkan pesanan, haruslah konfirmasi dulu kepada tim desain apakah laminasi yang dipesan menggunakan *doff* atau *glossy*. Jika sudah konfirmasi, maka cetakan tersebut dilakukan laminasi. Tujuan dari laminasi *doff* adalah agar gambar terlihat elegan saat dipandang. Biasanya gambar yang dilaminasi *doff* adalah papan gantungan seperti toilet, *laundry*, penanda buka/tutup, dan lain – lain. Sedangkan tujuan dari laminasi *glossy* adalah agar gambar terlihat mengkilap dan anti luntur. Biasanya gambar yang dilaminasi *glossy* adalah produk – produk berkaitan dengan estetika seperti produk rusa, tumbuhan, vas bunga, dan lain – lain.

c. Pemotongan Gambar

Kertas yang sudah dilaminasi selanjutnya dilakukan pemotongan gambar. Divisi yang melakukan pemotongan gambar adalah admin percetakan. Untuk pemotongan gambar dilakukan secara variasi mulai dari ukuran 10 x 20 cm untuk ukuran paling kecil, sampai ke ukuran yang paling besar yaitu 30 x 40 cm.

d. Penempelan gambar ke papan MDF

Setelah kertas dipotong, selanjutnya melakukan tahapan penempelan gambar. Untuk penempelan gambar, bahan – bahan yang dibutuhkan adalah lem *fox*, *PVC board*, wadah untuk lem, dan *cutter*.

e. Pengemasan

Setelah produk hiasan dinding jadi, selanjutnya melakukan pengemasan berdasarkan resi. Divisi yang mengatur resi berdasarkan pesanan adalah tim desain. Hal ini dilakukan karena tim desain mengetahui produk apa saja yang dibutuhkan oleh *customer*. Dalam standar melakukan *packing*, bahan yang dibutuhkan adalah bubble wrap, gantungan, plastic HD non plong, lakban bening, dan lakban fragile. Untuk pengemasan yang lebih besar dibutuhkan kardus agar pengemasan yang dilakukan aman dari benturan dan sampai ke pihak *customer* dengan keadaan produk yang tidak rusak di bagian pojok pigura hiasan dinding.

4.2 Data Penelitian

Status Produksi Perusahaan

Pada periode Juni 2023, saat pengajuan sampel dilakukan, terdapat 13912 produk yang terjual. Dari jumlah produk yang terjual tersebut hanya pigura custom yang dijadikan sebagai penelitian. Hal ini dikarenakan pigura custom memiliki proses yang berbeda dengan pigura regular. Pigura custom yang dipilih adalah produk yang memiliki kuantitas lebih dari 4 buah. Hal ini dikarenakan produk kurang dari 5 buah memiliki jumlah yang kurang signifikan. Pada bulan yang bersangkutan, 30 hari kerja dilakukan dan jumlah yang diproduksi terdapat pada Tabel 4.1 dari pesanan. Hanya data biaya bulan Juni dan jumlah produksi yang digunakan dalam penelitian ini. Produksi pesanan di bulan lain tidak diperhitungkan.

Tabel 4. 1
Pesanan yang diproduksi

Pesanan yang diproduksi					
Produksi Pigura			Jumlah yang diproduksi		
			Mei	Juni	Juli
Pigura hiasan dinding custom			142	349	278
Pigura hiasan dinding regular			9703	13563	11258

Sumber: (UMKM Apolito & Tennesy data diolah, 2023)

Seperti yang terlihat tabel diatas, hanya bulan Juni produk custom maupun regular yang mengalami peningkatan pada 3 bulan jumlah yang diproduksi. Hal ini dikarenakan pada bulan Juni penjualan meningkat dengan adanya program dari

marketplace yaitu event 6.6 yang ramai untuk membeli produk pigura hiasan dinding tersebut. Hal ini disampaikan oleh Munirul Ihwan selaku pemilik UMKM. Ia mengatakan bahwa “Meningkatnya penjualan itu karna ikut program Lazada yaitu program event 6.6 “SuperWOW”. Program inilah yang membuat peningkatan penjualan sampai sebagian produk yang diproduksi habis total.” Wawancara dengan Munirul Ihwan selaku pemilik UMKM tanggal 28 Juli 2023 pukul 19.00 WIB. Hal tersebut menjadikan evaluasi bagi UMKM tersebut bahwa ketika terjadi program event tanggal kembar, maka diperlukan meminimalisir terjadinya *overselling* agar kualitas bintang produk dari marketplace Lazada dapat dioptimalkan dengan baik. Pendapatan atau omset yang diperoleh saat Juni 2023 adalah Rp 107.779.676 dari produk keseluruhan baik regular maupun custom. Untuk produk custom dengan 349 produk diperoleh omset adalah Rp. 5.331.630, sedangkan untuk produk custom lebih dari 4 unit produk dengan 159 produk diperoleh omset yaitu Rp 2.411.800. Fokus dari penelitian ini adalah membeli produk custom lebih dari 4 unit produk. Hal ini dikarenakan dari segi biaya, dengan metode *Hybrid Costing* bisa membuat efisiensi pada biaya produksi sehingga laba kotor yang diperoleh bisa menjadi lebih tinggi.

Perhitungan Job Order Costing

Peneliti akan menggunakan studi kasus pada bulan Juni 2023 dengan produk *custom* mulai yang paling kecil yaitu 10 x 20 cm sampai yang paling besar yaitu 30 x 40 cm. Hal tersebut dikarenakan peneliti mempunyai batasan waktu 3 bulan dengan mengambil waktu 1 bulan untuk menganalisis biaya yang dikumpulkan. Berdasarkan data pengeluaran yang diterima dari catatan perusahaan, biaya untuk

periode Juni 2023 ketika permohonan dibuat (BBB + BTKL + BOP) direalisasikan seperti pada tabel. Di sini, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditampilkan secara terpisah. Berikut tabel biaya produksi berdasarkan metode *Job Order Costing*.

Tabel 4. 2

Klasifikasi Biaya Produksi berdasarkan metode *Job Order Costing*

No Pesanan	Kuantitas	Pendapatan	Biaya Produksi			Total Biaya Produksi
			Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Overhead Pabrik	
2306100SJF0APH	5	Rp 24.800	Rp 5.875	Rp 11.645	Rp 6.691	Rp 24.211
2306224890ANCS	9	Rp 43.470	Rp 10.575	Rp 20.960	Rp 12.045	Rp 43.580
230615DBBV05H4	15	Rp 72.450	Rp 17.625	Rp 34.934	Rp 20.074	Rp 72.633
2306211K2S34N6	6	Rp 28.980	Rp 7.050	Rp 13.974	Rp 8.030	Rp 29.053
230625A247T40H	5	Rp 24.800	Rp 5.875	Rp 11.645	Rp 6.691	Rp 24.211
230625BARV18T8	6	Rp 53.760	Rp 10.875	Rp 13.974	Rp 8.030	Rp 32.878
23062358QD74MX	6	Rp 52.680	Rp 15.000	Rp 13.974	Rp 8.030	Rp 37.003
2306125B1Y8T19X	9	Rp 80.640	Rp 22.500	Rp 20.960	Rp 12.045	Rp 55.505
230617KDSMQMAP	7	Rp 81.200	Rp 17.500	Rp 16.303	Rp 9.368	Rp 43.171
230625B1Y8T19X	6	Rp 95.400	Rp 30.900	Rp 13.974	Rp 8.030	Rp 52.903
230625B1Y78T19X	9	Rp 131.220	Rp 29.925	Rp 20.960	Rp 12.045	Rp 62.930
2306127AKTSMEG	8	Rp 168.800	Rp 51.200	Rp 18.631	Rp 10.706	Rp 80.538
230614CBRF4EVK	41	Rp 865.100	Rp 262.400	Rp 95.486	Rp 54.870	Rp 412.756
2306210SKWQPFS	6	Rp 159.000	Rp 38.400	Rp 13.974	Rp 8.030	Rp 60.403
230621177AV2YJ	6	Rp 159.000	Rp 38.400	Rp 13.974	Rp 8.030	Rp 60.403
230626DURS326P	5	Rp 105.500	Rp 32.000	Rp 11.645	Rp 6.691	Rp 50.336
230625B56Y8T19X	10	Rp 265.000	Rp 64.000	Rp 23.289	Rp 13.383	Rp 100.672
Jumlah	159	Rp 2.411.800	Rp 660.100	Rp 370.300	Rp 212.788	Rp 1.243.188

Sumber: (UMKM Apolito & Tennesy Data Diolah, 2023)

Terlihat pada tabel tersebut, pengeluaran tertinggi terjadi pada No Pesanan 230614CBRF4EVK dengan biaya Rp 412.756. Pengeluaran minimum dilakukan untuk No Pesanan 2306100SJF0APH dan 230625A247T40H dengan biaya Rp 24.211. Situasi ini sesuai dengan ukuran produk dan kuantitas yang diproduksi. Jenis pengeluaran yang paling banyak direalisasikan adalah Biaya Bahan Langsung

dengan Rp 660.100. Sebaliknya, jenis pengeluaran yang sedikit direalisasikan adalah Biaya Overhead Pabrik dengan Rp 212.788. Total biaya produksi pada bulan yang bersangkutan adalah Rp 1.243.188. Biaya material sekitar 60% dari total biaya, dan biaya tenaga kerja sekitar 35% dari total biaya.

Dalam pembuatan pigura hiasan dinding, tentunya tidak terlepas dari yang namanya biaya bahan baku. Biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat pigura hiasan dinding dibutuhkan kertas A3+, kayu MDF, laminasi *glossy*, dan laminasi *doff*. Berikut Biaya bahan baku yang disajikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 4. 3
Biaya Bahan Baku Berdasarkan Metode *Job Order Costing*

Biaya Bahan Baku								
No Pesanan	Kuantitas	SKU Induk	Ukuran	Kayu MDF	Kertas A3+	Laminasi Glossy	Laminasi Doff	Total
2306100SJF0APH	5	CST 10X20 15X20	10x20	Rp 4.000	Rp 1.500	Rp 375	-	Rp 5.875
2306224890ANCS	9	CST 10X20 15X20	10x20	Rp 7.200	Rp 2.700	Rp 675	-	Rp 10.575
230615DBBV05H4	15	CST 10X20 15X20	10x20	Rp 12.000	Rp 4.500	Rp 1.125	-	Rp 17.625
2306211K2S34N6	6	CST 10X20 15X20	10x20	Rp 4.800	Rp 1.800	Rp 450	-	Rp 7.050
230625A247T40H	5	CST 10X20 15X20	10x20	Rp 4.000	Rp 1.500	Rp 375	-	Rp 5.875
230625BARV18T8	6	CST 10X20 15X20	15x20	Rp 7.500	Rp 2.700	Rp 675	-	Rp 10.875
23062358QD74MX	6	CST 10X20 15X20	15x30	Rp 10.500	Rp 3.600	Rp 900	-	Rp 15.000
2306125B1Y8T19X	9	CST 10X20 15X20	15x30	Rp 15.750	Rp 5.400	Rp 1.350	-	Rp 22.500
230617KDSMQMAP	7	CST 15X30/20X40	15x30	Rp 12.250	Rp 4.200	Rp 1.050	-	Rp 17.500
230625B1Y8T19X	6	CST 15X30/20X40	20x40	Rp 17.400	Rp 10.800	Rp 2.700	-	Rp 30.900
230625B1Y78T19X	9	CST 20X30/30X40	20x30	Rp 19.800	Rp 8.100	Rp 2.025	-	Rp 29.925
2306127AKTSMEG	8	CST 20X30/30X40	30x40	Rp 33.200	Rp 14.400	Rp 3.600	-	Rp 51.200
230614CBRF4EVK	41	CST 20X30/30X40	30x40	Rp 170.150	Rp 73.800	Rp 18.450	-	Rp 262.400
2306210SKWQPFS	6	CST 20X30/30X40	30x40	Rp 24.900	Rp 10.800	Rp 2.700	-	Rp 38.400
230621177AV2YJ	6	CST 20X30/30X40	30x40	Rp 24.900	Rp 10.800	Rp 2.700	-	Rp 38.400
230626DURS326P	5	CST 20X30/30X40	30x40	Rp 20.750	Rp 9.000	Rp 2.250	-	Rp 32.000
230625B56Y8T19X	10	CST 20X30/30X40	30x40	Rp 41.500	Rp 18.000	Rp 4.500	-	Rp 64.000
Jumlah	159							Rp 660.100

Sumber: (UMKM Apolito & Tennesy, 2023)

Terlihat pada tabel tersebut, pengeluaran tertinggi terjadi pada No Pesanan 230614CBRF4EVK dengan biaya Rp 262.400. Pengeluaran minimum dilakukan untuk No Pesanan 2306100SJF0APH dan 230625A247T40H dengan biaya Rp 5.875. Situasi ini sesuai dengan ukuran produk dan kuantitas yang diproduksi. Total biaya bahan baku langsung pada bulan yang bersangkutan adalah Rp 660.100. Biaya bahan baku yang tertinggi sekitar 39,75% dari total biaya bahan baku langsung.

Biaya Tenaga Kerja yang dibutuhkan dalam membuat pigura hiasan dinding adalah divisi produksi, divisi laminasi, divisi packing, divisi admin, dan divisi desain. Biaya yang dibuat oleh UMKM tersebut dilakukan berdasarkan gaji bulanan dengan perhitungan produk custom penjualan. Berikut tabel biaya tenaga kerja langsung berdasarkan metode *Job Order Costing*.

Tabel 4. 4
Biaya Tenaga Kerja berdasarkan *Job Order Costing*

Biaya Tenaga Kerja	
Nama Divisi	Biaya
Divisi Produksi	Rp 144.006
Divisi Laminasi & Pematangan	Rp 25.143,8
Divisi Packing	Rp 82.288,7
Divisi Admin	Rp 74.288,4
Divisi Desain	Rp 44.573,0
Total	Rp 370.300

Sumber: (UMKM Apolito & Tennesy Data Diolah, 2023)

Terlihat pada tabel tersebut, pengeluaran tertinggi terjadi pada divisi produksi dengan biaya Rp 144.006. Pengeluaran minimum terjadi pada divisi laminasi & pematangan dengan biaya Rp 25.143,8. Total biaya tenaga kerja langsung pada bulan yang bersangkutan adalah Rp 370.300. Biaya bahan baku yang tertinggi sekitar 38,88% dari total biaya tenaga kerja langsung.

Biaya bahan penolong merupakan biaya yang dibutuhkan oleh tenaga kerja langsung dalam membuat suatu produk atau pesanan selama periode tertentu. Perhitungan yang dilakukan pada biaya bahan penolong berdasarkan pembelian bahan penolong terhadap persentase produk *custom* dan pesanan *custom* terhadap persentase produk *custom*. Berikut tabel biaya bahan penolong berdasarkan *Job Order Costing*.

Tabel 4. 5
Biaya Bahan Penolong

Biaya Bahan Penolong				
Barang	kuantitas	harga	persentase produk custom	total
Lem	0,0333333	Rp 18.500	Rp 1,1	Rp 705
Sekrup	0,0069444	Rp 17.500	Rp 1,1	Rp 139
Bubble Wrap	0,0178571	Rp 125.000	Rp 1,1	Rp 2.551
Lakban	0,1666667	Rp 6.800	Rp 1,1	Rp 1.295
Lakban Fragile	0,1666667	Rp 8.000	Rp 1,1	Rp 1.524
Kardus	1	Rp 5.500	Rp 1,1	Rp 6.286
Karet	0,01	Rp 5.000	Rp 1,1	Rp 57
Isi Cutter	5	Rp 4.900	Rp 1,1	Rp 280
Tinta	0,0377358	Rp 60.000	Rp 1,1	Rp 2.588
kertas A6	17	Rp 18.000	Rp 1,1	Rp 3.497
Plastik HD Non Plong	0,286533	Rp 19.700	Rp 1,1	Rp 6.451
Jumlah				Rp 25.373

Sumber: (UMKM Apolito & Tennesy Data Diolah, 2023)

Terlihat pada tabel tersebut, pengeluaran tertinggi terjadi pada plastik HD Non Plong dengan biaya Rp 6.451. Pengeluaran minimum terjadi pada karet dengan biaya Rp 57. Total biaya bahan penolong pada bulan yang bersangkutan adalah Rp 25.373. Biaya bahan penolong yang tertinggi sekitar 25,42% dari total biaya bahan penolong.

Biaya yang dibutuhkan selain bahan penolong adalah biaya peralatan dan mesin. Hal ini dibutuhkan oleh tenaga kerja agar kegiatan operasional yang

dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Berikut biaya peralatan & mesin yang disajikan dalam tabel ini:

Tabel 4. 6
Biaya Peralatan & Mesin

Keterangan	Unit	Harga Perolehan	Nilai sisa	Umur Ekonomis	Jumlah	Nilai saat ini
Komputer	6	Rp 4.000.000	0	5 tahun	Rp 24.000.000	Rp 9.600.000
Gunting	2	Rp 24.000	0	5 tahun	Rp 48.000	Rp 19.200
Cutter	13	Rp 9.000	0	2 tahun	Rp 117.000	Rp 58.500
Mesin Laminasi	1	Rp 2.000.000	0	5 tahun	Rp 2.000.000	Rp 800.000
Rak kecil & besar	1	Rp 10.000.000	0	5 tahun	Rp 10.000.000	Rp 4.000.000
Alat Cutting manual	2	Rp 200.000	0	5 tahun	Rp 400.000	Rp 160.000
Printer	4	Rp 800.000	0	5 tahun	Rp 3.200.000	Rp 1.280.000
Jumlah					Rp 39.765.000	Rp 15.917.700
Jumlah dengan biaya custom (1,1%)					Rp 437.415	Rp 175.095

Sumber: (UMKM Apolito & Tenney Data Diolah, 2023)

Terlihat pada tabel tersebut, pengeluaran tertinggi terjadi pada komputer dengan biaya Rp 9.600.000. Pengeluaran minimum terjadi pada gunting dengan biaya Rp 19.200. Total biaya peralatan & mesin pada bulan yang bersangkutan adalah Rp 15.917.700. Biaya peralatan & mesin yang tertinggi sekitar 60,31% dari total biaya peralatan & mesin.

UMKM Apolito & Tenney merupakan usaha industri kecil yang bergerak di bidang online. Hal ini tidak terlepas dari biaya listrik dan internet. Biaya listrik dan internet merupakan bagian dari biaya overhead pabrik. Berikut biaya listrik dan internet yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4. 7
Biaya Listrik dan Internet

Biaya Listrik & Internet		
Keterangan	Biaya per bulan	Biaya custom (1,1%)
Biaya Listrik & Air	Rp 400.000	Rp 4.400
Biaya Internet	Rp 720.000	Rp 7.920
Jumlah		Rp 12.320

Sumber: (UMKM Apolito & Tennesy data diolah, 2023)

Terlihat pada tabel tersebut, pengeluaran tertinggi terjadi pada internet dengan biaya Rp 7.920. Pengeluaran minimum terjadi pada biaya listrik dan air dengan biaya Rp 4.400. Total biaya peralatan & mesin pada bulan yang bersangkutan adalah Rp 12.320. Biaya bahan listrik & internet yang tertinggi sekitar 67,18% dari total biaya listrik & internet.

Biaya bahan penolong, biaya peralatan & mesin, dan biaya listrik & internet akan ditransfer ke biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik dapat memudahkan tenaga kerja dalam membuat suatu produk tertentu. Berikut biaya overhead pabrik yang disajikan dalam tabel ini:

Tabel 4. 8
Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan *Job Order Costing*

Biaya Overhead Pabrik	
Keterangan	Biaya
Biaya Bahan Penolong	Rp 25.373
Biaya Peralatan & Mesin	Rp 175.095
Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 12.320
Jumlah	Rp 212.788

Sumber: (UMKM Apolito & Tennesy Data Diolah, 2023)

Terlihat pada tabel tersebut, pengeluaran tertinggi terjadi pada biaya peralatan & mesin dengan biaya Rp 175.095. Pengeluaran minimum terjadi pada biaya listrik, air, & internet dengan biaya Rp 12.320. Total biaya overhead pabrik pada bulan yang bersangkutan adalah Rp 212.788. Biaya overhead pabrik yang tertinggi sekitar 78,31% dari total biaya overhead pabrik.

Biaya yang sudah dihitung mulai dari biaya bahan baku sampai biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan dalam membuat suatu produk yaitu pigura hiasan dinding. Berikut biaya produksi atau harga pokok penjualan yang disajikan dalam tabel ini:

Tabel 4. 9
Biaya Produksi / HPP berdasarkan *Job Order Costing*

Perhitungan HPP dengan metode Job Order Costing	
KETERANGAN	BIAYA
Biaya Produksi	
Biaya Bahan Baku	Rp 660.100
Biaya Tenaga Kerja	Rp 370.300
Biaya Overhead Pabrik	Rp 212.788
Total Biaya Produksi/HPP	Rp 1.243.188

Sumber: (UMKM Apolito & Tennesy Data Diolah, 2023)

Pada tabel diatas, jenis pengeluaran yang paling banyak direalisasikan adalah Biaya Bahan Langsung dengan Rp 660.100. Sebaliknya, jenis pengeluaran yang sedikit direalisasikan adalah Biaya Overhead Pabrik dengan Rp 212.788. Total biaya produksi pada bulan yang bersangkutan adalah Rp 1.243.188. Biaya bahan baku yang digunakan adalah 53 % dari total biaya produksi, sedangkan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik adalah 30 % dan 17 % dari total biaya produksi atau HPP.

4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Hasil Analisis

Perhitungan Hybrid Costing

UMKM Apolito & Tennesy menentukan biayanya berdasarkan metode *Job Order Costing*, tetapi sebagian besar produksi yang dilakukan dengan proses yang sama. Yang membedakan hanyalah terletak pada divisi desain. Hal ini dikarenakan dalam memproduksi sebuah produk *custom* dibutuhkan divisi desain agar pesanan yang diminta sesuai dengan pesanan pelanggan. Oleh karena itu, data perusahaan periode Juni akan dihitung ulang berdasarkan metode *Hybrid Costing*, yang mana metode *Job Order Costing* dan *Process Costing* dapat digunakan secara bersamaan. Oleh karena itu, biaya bahan baku akan ditransfer ke pesanan secara langsung. Sedangkan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik akan ditransfer ke pesanan secara tidak langsung menggunakan kunci alokasi.

Alokasi Biaya Produksi terhadap Pesanan

Alokasi BBB (Biaya Bahan Baku), BTKL (Biaya Tenaga Kerja Langsung) dan BOP (Biaya Overhead Pabrik) yang terjadi di UMKM ini pada periode Juni 2023. Hal ini dilakukan berdasarkan pesanan dan disertakan dalam bagian tersebut. Sebagai persyaratan metode *Hybrid Costing*, Biaya Bahan Langsung dialokasikan langsung ke pesanan. Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung, biaya bahan tidak langsung, dan biaya overhead lainnya pertama kali dialokasikan ke proses dengan bantuan catatan keluaran bahan penyimpanan atau kunci alokasi. Kemudian, total biaya yang dikumpulkan dalam proses tersebut dialokasikan ke

pesanan dengan bantuan kunci alokasi. Perhitungan terkait alokasi dan nilai yang ditemukan dijelaskan dan ditampilkan pada subjudul terkait.

Alokasi Biaya Bahan Langsung berdasarkan *Hybrid Costing*.

Dalam metode biaya pesanan pekerjaan, biaya bahan langsung dialokasikan ke pesanan sesuai dengan catatan keluaran/ masuk bahan. Proses dan situasi yang sama juga dipertanyakan dalam metode *Hybrid Costing*. Oleh karena itu, Biaya Bahan Langsung UMKM pada periode Juni akan dialokasikan langsung ke pesanan seperti pada metode pesanan pekerjaan. Nilai pada Tabel dibawah diambil dari nilai sebenarnya menurut metode biaya pesanan pekerjaan pada Tabel *JOC*.

Tabel 4. 10
Biaya Bahan Baku Langsung

No Pesanan	Biaya Bahan Baku
2306100SJF0APH	Rp 5.875
2306224890ANCS	Rp 10.575
230615DBBV05H4	Rp 17.625
2306211K2S34N6	Rp 7.050
230625A247T40H	Rp 5.875
230625BARV18T8	Rp 10.875
23062358QD74MX	Rp 15.000
2306125B1Y8T19X	Rp 22.500
230617KDSMQMAP	Rp 17.500
230625B1Y8T19X	Rp 30.900
230625B1Y78T19X	Rp 29.925
2306127AKTSMEG	Rp 51.200
230614CBRF4EVK	Rp 262.400
2306210SKWQPFS	Rp 38.400
230621177AV2YJ	Rp 38.400
230626DURS326P	Rp 32.000
230625B56Y8T19X	Rp 64.000
Jumlah	Rp 660.100

Sumber: (Peneliti, 2024)

Seperti terlihat pada Tabel diatas, total biaya bahan langsung yang dikeluarkan untuk semua pesanan pada bulan terkait senilai Rp 660.100. Biaya tertinggi dimiliki oleh No Pesanan 230614CBRF4EVK dengan biaya Rp 262.400. Biaya terendah dimiliki oleh No Pesanan 2306100SJF0APH dengan biaya Rp 5.875.

Alokasi Biaya Pemrosesan (Konversi) berdasarkan *Hybrid Costing* yang dihitung setiap pesanan.

Menurut metode *Hybrid Costing*, biaya pemrosesan atau konversi terdiri dari biaya tenaga kerja langsung (BTKL) dan biaya overhead pabrik (BOP). Biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan tidak langsung, yang dapat dikaitkan dengan proses menurut kartu waktu pekerja dan catatan keluaran bahan penyimpanan, langsung ditransfer ke proses terkait. Biaya konversi yang tidak terkait dengan proses dialokasikan ke proses dengan bantuan kunci alokasi. Alokasi BTKL dan BOP perusahaan pada periode Juni, pertama ke proses dan kemudian ke pesanan.

Alokasi Biaya Tenaga Kerja Langsung berdasarkan *Hybrid Costing*.

Menurut metode *Hybrid Costing*, biaya tenaga kerja langsung dianggap sebagai biaya pemrosesan atau konversi. Biaya tenaga kerja langsung yang terkait dengan proses dialokasikan ke proses terkait. Hubungan ini dibuat sesuai dengan *fingerprint* waktu pekerja. *Fingerprint* waktu pekerja mencakup pekerja mana yang bekerja pada proses apa. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan berdasarkan proses menurut hasil kartu waktu pekerja periode Juni adalah seperti pada tabel ini.

Tabel 4. 11
Biaya Tenaga Kerja

Proses	Biaya Tenaga Kerja Langsung
Desain Gambar	Rp 44.573
Laminasi + Pemotongan	Rp 25.144
Admin (Resi)	Rp 74.288
Produksi (Penempelan)	Rp 61.500
Packing	Rp 8.500
Jumlah	Rp 214.005

Sumber: (Peneliti, 2024)

Data pada Tabel diatas dihitung dengan memperhitungkan penggajian yang disiapkan oleh perusahaan untuk periode Juni dan laporan mengenai waktu kerja, proses dan status (langsung/tidak langsung) pekerja dalam penggajian. Total biaya tenaga kerja langsung pada bulan terkait adalah Rp 214.005. Biaya tertinggi terjadi pada proses yang dilakukan oleh divisi admin (resi) adalah Rp 74.288. Nilai ini setara dengan sekitar 34% dari total biaya. Biaya terendah dicapai oleh divisi packing dengan biaya Rp 8.500.

Alokasi Biaya Overhead Pabrik berdasarkan *Hybrid Costing*.

BOP terdiri dari bahan penolong, biaya peralatan dan mesin, serta biaya listrik, air dan internet. Catatan keluaran bahan-bahan ini dari penyimpanan bahan pembantu disimpan. Berdasarkan catatan tersebut, proses material dapat diikuti. Alokasi BOP ke proses menurut catatan keluaran bahan simpanan mengenai proses mana dan berapa banyak bahan penolong atau biaya peralatan atau biaya listrik yang dikirim dari penyimpanan bahan penolong adalah seperti pada Tabel ini.

Tabel 4. 12
Biaya Overhead Pabrik

Proses	BOP
Desain Gambar	Rp 54.560
Laminasi + Pemotongan	Rp 16.560
Admin (Resi)	Rp 55.241
Produksi (Penempelan)	Rp 25.500
Packing	Rp 60.927
Jumlah	Rp 212.788

Sumber: (Peneliti, 2024)

Tabel diatas memperhitungkan laporan mengenai jumlah dan harga seluruh biaya overhead pabrik yang dikirim dari penyimpanan bahan penolong pada periode Juni. Berdasarkan laporan-laporan tersebut, ditentukan bahan tidak langsung dikirim ke proses mana, berapa banyak dan berapa biayanya. Proses Packing menyebabkan biaya bahan tidak langsung paling besar adalah Rp 60.927. Karena sejumlah besar bahan pembungkus (bubble wrap, kardus, lakban, dll.) telah dikeluarkan dari penyimpanan bahan untuk proses ini. Secara total, Rp 212.788 bahan tidak langsung digunakan pada bulan yang bersangkutan.

Alokasi Total Biaya Pemrosesan (Konversi) berdasarkan *Hybrid Costing*.

Pada metode *Hybrid Costing*, biaya pengolahan terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Pada Tabel tabel tersebut, biaya-biaya ini dialokasikan di antara proses-proses tersebut. Akibatnya, alokasi total biaya pemrosesan (BTKL dan BOP) ke proses akan seperti pada Tabel yang berada di bawah.

Tabel 4. 13
Biaya Konversi

Proses	Biaya Tenaga Kerja Langsung	BOP	Total
Desain Gambar	Rp 44.573	Rp 54.560	Rp 99.133
Laminasi + Pematangan	Rp 25.144	Rp 16.560	Rp 41.704
Admin (Resi)	Rp 74.288	Rp 55.241	Rp 129.529
Produksi (Penempelan)	Rp 61.500	Rp 25.500	Rp 87.000
Packing	Rp 8.500	Rp 60.927	Rp 69.427
Jumlah	Rp 214.005	Rp 212.788	Rp 426.793

Sumber: (Peneliti, 2024)

Tabel diatas berisi versi gabungan dari tabel – tabel sebelumnya. Dalam tabel tersebut, total biaya pemrosesan dialokasikan di antara proses-proses tersebut. Pada Tabel biaya tenaga kerja, total biaya tenaga kerja langsung dialokasikan ke proses, dengan memperhitungkan kartu waktu pekerja dan gaji pekerja. Tabel biaya *overhead* pabrik, total biaya bahan tidak langsung dialokasikan ke proses berdasarkan laporan biaya produksi yang diperoleh pada UMKM Apolito & Tennesy. Total biaya pemrosesan adalah Rp 426.793. Proses Admin (resi) mendapat bagian tertinggi Rp 129.529 dari seluruh alokasi ini.

Alokasi Biaya Pemrosesan (Konversi) yang Dikumpulkan dalam *Hybrid Costing* terhadap Pesanan atau Paket.

Kunci alokasi pada Tabel 4.14 digunakan dalam alokasi Biaya Konversi (BTKL + BOP) yang terakumulasi pada proses ke pesanan. Kunci alokasi ditentukan oleh perusahaan berdasarkan hubungan terbaik antara biaya yang akan dialokasikan dan lokasi alokasi. Besaran alokasinya seperti pada Tabel ini.

Tabel 4. 14**Kunci Alokasi (Titik Acuan)**

Proses	Titik Pengukuran	Keterangan
Desain Gambar	Presentase Produk Custom Penjualan	Semua yang sudah didesain didasarkan pada paket lebih sama dengan 5 unit
Laminasi + Pemotongan	Jumlah kuantitas	Semua cetakan dilakukan laminasi dan pemotongan sesuai ukuran
Admin (Resi)	Presentase Produk Custom Penjualan	Melayani pesanan mulai pengambilan produk sampai pihak packing
Produksi (Penempelan)	Jumlah Kuantitas	Menempel produk kertas yang terlaminasi dengan kayu MDF
Packing	Jumlah Paket	Mengemas produk sesuai dengan pesanan yang telah diberikan admin (resi)

Sumber: (Peneliti, 2024)

Seperti dapat dilihat pada Tabel ini, kunci alokasi ditentukan dalam alokasi akumulasi biaya dalam proses ke pesanan. Dalam titik pengukuran yang digunakan yaitu presentase produk custom penjualan, jumlah kuantitas, dan jumlah paket dilakukan sebagai kunci alokasi. Hal ini bertujuan pengukuran yang diperoleh agar lebih akurat dalam melakukan perhitungan biaya *Hybrid Costing*.

Tabel 4. 15**Biaya Konversi berdasarkan *Hybrid Costing***

No Pesanan	Titik Pengukuran			Proses					Total
	Presentase Produk Custom Penjualan	Jumlah Paket	Kuantitas	Desain Gambar	Laminasi + Pemotongan	Admin (Resi)	Produksi (Penempelan)	Packing	
2306100SJF0APH	1,1	1	5	Rp 3.117	Rp 1.311,4	Rp 7.619	Rp 2.500	Rp 4.084	Rp 18.632
2306224890ANCS	1,1	1	9	Rp 5.611	Rp 2.360,6	Rp 7.619	Rp 3.300	Rp 4.084	Rp 22.975
230615DBBV05H4	1,1	1	15	Rp 9.352	Rp 3.934,3	Rp 7.619	Rp 4.500	Rp 4.084	Rp 29.490
2306211K2S34N6	1,1	1	6	Rp 3.741	Rp 1.573,7	Rp 7.619	Rp 2.700	Rp 4.084	Rp 19.718
230625A247T40H	1,1	1	5	Rp 3.117	Rp 1.311,4	Rp 7.619	Rp 2.500	Rp 4.084	Rp 18.632
230625BARV18T8	1,1	1	6	Rp 3.741	Rp 1.573,7	Rp 7.619	Rp 3.000	Rp 4.084	Rp 20.018
23062358QD74MX	1,1	1	6	Rp 3.741	Rp 1.573,7	Rp 7.619	Rp 3.600	Rp 4.084	Rp 20.618
2306125B1Y8T19X	1,1	1	9	Rp 5.611	Rp 2.360,6	Rp 7.619	Rp 4.650	Rp 4.084	Rp 24.325
230617KDSMQMAP	1,1	1	7	Rp 4.364	Rp 1.836,0	Rp 7.619	Rp 3.950	Rp 4.084	Rp 21.854
230625B1Y8T19X	1,1	1	6	Rp 3.741	Rp 1.573,7	Rp 7.619	Rp 4.200	Rp 4.084	Rp 21.218

230625B1Y78T19X	1,1	1	9	Rp 5.611	Rp 2.360,6	Rp 7.619	Rp 5.100	Rp 4.084	Rp 24.775
2306127AKTSMEG	1,1	1	8	Rp 4.988	Rp 2.098,3	Rp 7.619	Rp 5.500	Rp 4.084	Rp 24.289
230614CBRF4EVK	1,1	1	41	Rp 25.563	Rp 10.753,8	Rp 7.619	Rp 22.000	Rp 4.084	Rp 70.020
2306210SKWQPFS	1,1	1	6	Rp 3.741	Rp 1.573,7	Rp 7.619	Rp 4.500	Rp 4.084	Rp 21.518
230621177AV2YJ	1,1	1	6	Rp 3.741	Rp 1.573,7	Rp 7.619	Rp 4.500	Rp 4.084	Rp 21.518
230626DURS326P	1,1	1	5	Rp 3.117	Rp 1.311,4	Rp 7.619	Rp 4.000	Rp 4.084	Rp 20.132
230625B56Y8T19X	1,1	1	10	Rp 6.235	Rp 2.622,9	Rp 7.619	Rp 6.500	Rp 4.084	Rp 27.061
Jumlah	19,4	17	159	Rp 99.133	Rp 41.704	Rp 129.529	Rp 87.000	Rp 69.427	Rp 426.793

Sumber: (Peneliti, 2024)

Biaya pemrosesan yang ditentukan berdasarkan proses pada Tabel sebelumnya dialokasikan ke pesanan menggunakan kunci alokasi pada Tabel tersebut. Berdasarkan hasil distribusi, biaya tertinggi adalah Rp 70.020 dimuat pada No pesanan 230614CBRF4EVK. Sedangkan untuk biaya terendah adalah Rp 18.627 dimuat pada No pesanan 2306100SJF0APH dan 230625A247T40H.

Alokasi Total Biaya Produksi berdasarkan *Hybrid Costing*.

Biaya bahan langsung dapat dilacak berdasarkan pesanan dan tercermin langsung pada pesanan. Nilai-nilai ini diambil dari Tabel sebelumnya. Biaya pemrosesan yang tercermin pada pesanan menurut metode biaya hybrid diambil dari Tabel sebelumnya. Alokasi biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pada pesanan akan seperti pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4. 16
Biaya Produksi berdasarkan *Hybrid Costing*

No Pesanan	Biaya Bahan Baku	Biaya Konversi (BTKL + BOP)	Total
2306100SJF0APH	Rp 5.875	Rp 18.632	Rp 24.507
2306224890ANCS	Rp 10.575	Rp 22.975	Rp 33.550
230615DBBV05H4	Rp 17.625	Rp 29.490	Rp 47.115
2306211K2S34N6	Rp 7.050	Rp 19.718	Rp 26.768
230625A247T40H	Rp 5.875	Rp 18.632	Rp 24.507
230625BARV18T8	Rp 10.875	Rp 20.018	Rp 30.893
23062358QD74MX	Rp 15.000	Rp 20.618	Rp 35.618
2306125B1Y8T19X	Rp 22.500	Rp 24.325	Rp 46.825
230617KDSMQMAP	Rp 17.500	Rp 21.854	Rp 39.354
230625B1Y8T19X	Rp 30.900	Rp 21.218	Rp 52.118
230625B1Y78T19X	Rp 29.925	Rp 24.775	Rp 54.700
2306127AKTSMEG	Rp 51.200	Rp 24.289	Rp 75.489
230614CBRF4EVK	Rp 262.400	Rp 70.020	Rp 332.420
2306210SKWQPFS	Rp 38.400	Rp 21.518	Rp 59.918
230621177AV2YJ	Rp 38.400	Rp 21.518	Rp 59.918
230626DURS326P	Rp 32.000	Rp 20.132	Rp 52.132
230625B56Y8T19X	Rp 64.000	Rp 27.061	Rp 91.061
Jumlah	Rp 660.100	Rp 426.793	Rp 1.086.893

Sumber: (Peneliti, 2024)

Tabel diatas merupakan gabungan data pada tabel sebelum – sebelumnya. Pada tabel tersebut, biaya bahan langsung dan biaya pemrosesan ditampilkan secara kolektif berdasarkan pesanan. Total biaya yang tertera pada pesanan adalah Rp 1.086,893. Sebagian besar biaya ini tercermin dalam urutan 13 yaitu Rp 332.420. Biaya terkecil ini tercermin dalam pesanan 1 dan 5 adalah Rp 24.507. Hal ini serupa dengan alokasi biaya bahan langsung dan alokasi biaya pemrosesan. Setelah nilai-nilai ini ditentukan, biaya satuan pesanan kini dapat ditentukan. Biaya satuan dapat diketahui dengan membagi nilai yang ditentukan berdasarkan pesanan dengan jumlah produksi pesanan pada bulan yang bersangkutan.

Tabel 4. 17
Biaya per Unit menurut *Hybrid Costing*

No Pesanan	Kuantitas	Total	Biaya Per Unit
2306100SJF0APH	5	Rp 24.507	Rp 4.901
2306224890ANCS	9	Rp 33.550	Rp 3.728
230615DBBV05H4	15	Rp 47.115	Rp 3.141
2306211K2S34N6	6	Rp 26.768	Rp 4.461
230625A247T40H	5	Rp 24.507	Rp 4.901
230625BARV18T8	6	Rp 30.893	Rp 5.149
23062358QD74MX	6	Rp 35.618	Rp 5.936
2306125B1Y8T19X	9	Rp 46.825	Rp 5.203
230617KDSMQMAP	7	Rp 39.354	Rp 5.622
230625B1Y8T19X	6	Rp 52.118	Rp 8.686
230625B1Y78T19X	9	Rp 54.700	Rp 6.078
2306127AKTSMEG	8	Rp 75.489	Rp 9.436
230614CBRF4EVK	41	Rp 332.420	Rp 8.108
2306210SKWQPFS	6	Rp 59.918	Rp 9.986
230621177AV2YJ	6	Rp 59.918	Rp 9.986
230626DURS326P	5	Rp 52.132	Rp 10.426
230625B56Y8T19X	10	Rp 91.061	Rp 9.106
Jumlah	159	Rp 1.086.893	

Sumber: (Peneliti, 2024)

Pada Tabel diatas, total biaya pesanan dibagi dengan total kuantitas pesanan dan diperoleh biaya pesanan satuan. Biaya unit tertinggi dimiliki oleh pesanan 16 dan biaya unit terendah dimiliki oleh pesanan 3. Menurut metode biaya hibrid, biaya unit pesanan 16 ditemukan sebesar Rp 10.426. Biaya unit pesanan 3 ditemukan Rp 3.141. Pada langkah selanjutnya akan dibandingkan hasil metode biaya pesanan pekerjaan dan metode *Hybrid Costing*.

Perbandingan Metode Biaya Job-Order dan Metode Biaya Hybrid

Pada bagian ini, hasil metode *Job Order Costing* yang digunakan dalam perhitungan biaya di UMKM dan metode *Hybrid Costing* dibandingkan. Biaya

pemesanan dibandingkan biaya total dan biaya satuan, hasil yang ditentukan berdasarkan pesanan seperti pada Tabel 4.19.

Tabel 4. 18
Perbandingan *Job Order Costing* dan *Hybrid Costing*

No Pesanan	Job Order Costing		Hybrid Costing		Selisih	
	Total biaya	Biaya per Unit	Total biaya	Biaya per Unit	Total biaya	Biaya per Unit
2306100SJF0APH	Rp 24.211	Rp 4.813	Rp 24.507	Rp 4.901	Rp (296)	Rp (88)
2306224890ANCS	Rp 43.580	Rp 4.813	Rp 33.550	Rp 3.728	Rp 10.030	Rp 1.085
230615DBBV05H4	Rp 72.633	Rp 4.813	Rp 47.115	Rp 3.141	Rp 25.519	Rp 1.672
2306211K2S34N6	Rp 29.053	Rp 4.813	Rp 26.768	Rp 4.461	Rp 2.285	Rp 352
230625A247T40H	Rp 24.211	Rp 4.813	Rp 24.507	Rp 4.901	Rp (296)	Rp (88)
230625BARV18T8	Rp 32.878	Rp 5.450	Rp 30.893	Rp 5.149	Rp 1.985	Rp 301
23062358QD74MX	Rp 37.003	Rp 6.138	Rp 35.618	Rp 5.936	Rp 1.385	Rp 202
2306125B1Y8T19X	Rp 55.505	Rp 6.138	Rp 46.825	Rp 5.203	Rp 8.680	Rp 935
230617KDSMQMAP	Rp 43.171	Rp 6.138	Rp 39.354	Rp 5.622	Rp 3.817	Rp 516
230625B1Y8T19X	Rp 52.903	Rp 8.788	Rp 52.118	Rp 8.686	Rp 785	Rp 102
230625B1Y78T19X	Rp 62.930	Rp 6.963	Rp 54.700	Rp 6.078	Rp 8.230	Rp 885
2306127AKTSMEG	Rp 80.538	Rp 10.038	Rp 75.489	Rp 9.436	Rp 5.048	Rp 602
230614CBRF4EVK	Rp 412.756	Rp 10.038	Rp 332.420	Rp 8.108	Rp 80.336	Rp 1.930
2306210SKWQPFS	Rp 60.403	Rp 10.038	Rp 59.918	Rp 9.986	Rp 485	Rp 52
230621177AV2YJ	Rp 60.403	Rp 10.038	Rp 59.918	Rp 9.986	Rp 485	Rp 52
230626DURS326P	Rp 50.336	Rp 10.038	Rp 52.132	Rp 10.426	Rp (1.796)	Rp (388)
230625B56Y8T19X	Rp 100.672	Rp 10.038	Rp 91.061	Rp 9.106	Rp 9.611	Rp 932
Jumlah	Rp 1.243.188	Rp 123.908	Rp 1.086.893	Rp 114.856	Rp 156.295	Rp 9.052

Sumber: (Peneliti,2024)

Jika hasil pada Tabel 4.19 dievaluasi, terlihat bahwa total dan satuan biaya Pesanan 1, 5, dan 16 yang ditentukan menurut Metode *Job Order Costing* mengalami penurunan pada Metode *Hybrid Costing*. Sedangkan selain 3 pesanan tersebut, total dan biaya unit pesanan telah meningkat. Karena diketahui Biaya Bahan Baku Langsung pada kedua metode sama, maka beberapa penyebab perbedaannya adalah sebagai berikut. Dalam Metode *Job Order Costing*, BTKL ditransfer langsung ke pesanan. Sedangkan dalam Metode *Hybrid Costing*, BTKL ditransfer terlebih dahulu ke proses dan kemudian ke pesanan menggunakan kunci

alokasi. Alasan lainnya adalah bahwa dalam metode *Job Order Costing*, BOP ditransfer langsung ke pesanan tanpa kunci alokasi, sedangkan dalam metode *Hybrid Costing*, BOP ditransfer ke proses dengan menggunakan kunci alokasi.

Tabel 4. 19
Perbandingan Dua Metode Penghitungan Biaya Laporan Laba Kotor

Laporan Laba Kotor			
Penjualan			
No Pesanan	Job Order Costing	Hybrid Costing	Selisih
2306100SJF0APH	Rp24.800	Rp24.800	Rp -
2306224890ANCS	Rp43.470	Rp43.470	Rp -
230615DBBV05H4	Rp72.450	Rp72.450	Rp -
2306211K2S34N6	Rp28.980	Rp28.980	Rp -
230625A247T40H	Rp24.800	Rp24.800	Rp -
230625BARV18T8	Rp53.760	Rp53.760	Rp -
23062358QD74MX	Rp52.680	Rp52.680	Rp -
2306125B1Y8T19X	Rp80.640	Rp80.640	Rp -
230617KDSMQMAP	Rp81.200	Rp81.200	Rp -
230625B1Y8T19X	Rp95.400	Rp95.400	Rp -
230625B1Y78T19X	Rp131.220	Rp131.220	Rp -
2306127AKTSMEG	Rp168.800	Rp168.800	Rp -
230614CBRF4EVK	Rp865.100	Rp865.100	Rp -
2306210SKWQPFS	Rp159.000	Rp159.000	Rp -
230621177AV2YJ	Rp159.000	Rp159.000	Rp -
230626DURS326P	Rp105.500	Rp105.500	Rp -
230625B56Y8T19X	Rp265.000	Rp265.000	Rp -
Jumlah	Rp2.411.800	Rp2.411.800	Rp -

HPP			
No Pesanan	Job Order Costing	Hybrid Costing	Selisih
2306100SJF0APH	Rp 24.211	Rp 24.507	Rp (296)
2306224890ANCS	Rp 43.580	Rp 33.550	Rp 10.030
230615DBBV05H4	Rp 72.633	Rp 47.115	Rp 25.519
2306211K2S34N6	Rp 29.053	Rp 26.768	Rp 2.285
230625A247T40H	Rp 24.211	Rp 24.507	Rp (296)

230625BARV18T8	Rp 32.878	Rp 30.893	Rp 1.985
23062358QD74MX	Rp 37.003	Rp 35.618	Rp 1.385
2306125B1Y8T19X	Rp 55.505	Rp 46.825	Rp 8.680
230617KDSMQMAP	Rp 43.171	Rp 39.354	Rp 3.817
230625B1Y8T19X	Rp 52.903	Rp 52.118	Rp 785
230625B1Y78T19X	Rp 62.930	Rp 54.700	Rp 8.230
2306127AKTSMEG	Rp 80.538	Rp 75.489	Rp 5.048
230614CBRF4EVK	Rp 412.756	Rp 332.420	Rp 80.336
2306210SKWQPFS	Rp 60.403	Rp 59.918	Rp 485
230621177AV2YJ	Rp 60.403	Rp 59.918	Rp 485
230626DURS326P	Rp 50.336	Rp 52.132	Rp (1.796)
230625B56Y8T19X	Rp 100.672	Rp 91.061	Rp 9.611
Jumlah	Rp 1.243.188	Rp 1.086.893	Rp 156.295

Laba Kotor			
No Pesanan	Job Order Costing	Hybrid Costing	Selisih
2306100SJF0APH	Rp589	Rp293	-Rp296
2306224890ANCS	-Rp110	Rp9.920	Rp10.030
230615DBBV05H4	-Rp183	Rp25.335	Rp25.519
2306211K2S34N6	-Rp73	Rp2.212	Rp2.285
230625A247T40H	Rp589	Rp293	-Rp296
230625BARV18T8	Rp20.882	Rp22.867	Rp1.985
23062358QD74MX	Rp15.677	Rp17.062	Rp1.385
2306125B1Y8T19X	Rp25.135	Rp33.815	Rp8.680
230617KDSMQMAP	Rp38.029	Rp41.846	Rp3.817
230625B1Y8T19X	Rp42.497	Rp43.282	Rp785
230625B1Y78T19X	Rp68.290	Rp76.520	Rp8.230
2306127AKTSMEG	Rp88.262	Rp93.311	Rp5.048
230614CBRF4EVK	Rp452.344	Rp532.680	Rp80.336
2306210SKWQPFS	Rp98.597	Rp99.082	Rp485
230621177AV2YJ	Rp98.597	Rp99.082	Rp485
230626DURS326P	Rp55.164	Rp53.368	-Rp1.796
230625B56Y8T19X	Rp164.328	Rp173.939	Rp9.611
Jumlah	Rp1.168.612	Rp1.324.907	Rp156.295

Sumber: (Peneliti, 2024)

Seperti terlihat pada Tabel 4.3.10, HPP sebesar Rp 1.086.893 yang dihitung menurut Metode *Hybrid Costing* lebih rendah dibandingkan dengan biaya yang direalisasikan menurut *Job Order Costing*. Karena jumlah penjualan tidak berubah,

laba penjualan kotor sebesar Rp 1.324.907 yang dihitung menurut Metode *Hybrid Costing* lebih tinggi daripada realisasi menurut Metode *Job Order Costing*. Perbedaan biaya antara kedua metode adalah Rp156.295. Selisih terbesar terjadi pada pesanan 13 yaitu Rp 80.336. Sedangkan selisih terkecil terjadi pada pesanan 14 dan 15 yaitu Rp 485. HPP yang terjadi pada pesanan 1, 5 dan 16 lebih kecil dalam metode Hybrid Costing. Sebaliknya, HPP yang terjadi pada selain 3 pesanan tersebut lebih kecil dalam metode *Job Order Costing*.

4.3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti melakukan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Apolito & Tennesy dengan perhitungan harga pokok produksi antara metode *Job Order Costing* dengan metode *Hybrid Costing* yang bertujuan untuk melihat seberapa besar nilai laba kotor yang di peroleh dari keduanya. Dalam penentuan harga pokok produksi dengan metode Hybrid Costing semua biaya dibebankan untuk setiap produk pesanan yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dengan menggunakan kunci alokasi. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM Apolito & Tennesy belum membuat kunci alokasi pada produk *custom*.

Hal ini berdampak pada laba kotor yang diperoleh UMKM Apolito & Tennesy. Jumlah perhitungan laba kotor yang diperoleh oleh UMKM Apolito & Tennesy dalam metode *Job Order Costing* sebesar Rp 1.168.112 sedangkan menurut *Hybrid Costing* sebesar Rp 1.324.907. Sehingga terdapat selisih laba sebesar Rp 156.295. Bagi masyarakat awam melakukan klasifikasi biaya terkesan rumit dan membuang banyak waktu untuk melakukan hal tersebut. Namun kunci alokasi pada biaya produksi memiliki fungsi yang penting dalam melakukan efisiensi biaya produksi, diantaranya yaitu untuk membuat divisi produksi dan divisi packing menjadi lebih tertata dan lebih jelas pada perhitungan biaya tenaga kerja langsung. Dengan demikian, data yang diperoleh UMKM Apolito & Tennesy menjadi sebuah pembiayaan yang jelas dan pemborosan menjadi berkurang setelah menggunakan metode *Hybrid Costing*.

Penjelasan mengenai *Hybrid Costing* juga diterapkan oleh peneliti Svetlana Drobyazko (2020). Hasilnya adalah dengan menerapkan *Hybrid Costing*, maka hal tersebut berguna ketika mengambil keputusan manajemen sehubungan dengan pembuatan pesanan tambahan, produksi sendiri atau subkontrak, pembuatan jenis produk baru, penganggaran pendapatan dan pengeluaran, analisis hasil keuangan, dan penetapan harga. Namun bidang yang diteliti adalah usaha kapas. Hal tersebut bisa diterapkan meskipun berbeda bidang yang diteliti. Produk hiasan dinding MDF ini juga jarang diproduksi oleh di Indonesia, sehingga mempunyai potensi besar untuk melakukan ekspansi bisnis. Industri pigura hiasan dinding MDF merupakan pangsa pasar yang baru di pasar nasional. Sektor ini merupakan salah satu daerah produksi penting Indonesia dalam hal peningkatan potensi ekspor, investasi, lapangan kerja dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Studi ini menunjukkan bagaimana penggunaan metode penetapan biaya *Job Order Costing* dan *Process Costing* secara bersamaan (metode *Hybrid Costing*) mempengaruhi biaya produksi perusahaan.

Peranan dari kunci alokasi berdampak biaya produksi apakah biaya yang dikeluarkan oleh UMKM tersebut masih boros atau tidak. Jika biaya tersebut sudah mengalami optimalisasi biaya, maka usaha tersebut bisa melakukan ekspansi pada bisnisnya. Hal ini dikarenakan bahwa dalam metode *Hybrid Costing*, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dialokasikan ke *Process Costing* terlebih dahulu dan kemudian dialokasikan ke pesanan melalui kunci alokasi. Namun, biaya produksi atau harga pokok penjualan yang ditentukan dengan metode *Hybrid Costing* pada periode ini lebih rendah daripada yang dihitung berdasarkan metode *Job Order Costing* UMKM saat ini, dan laba penjualan kotor ditentukan lebih

tinggi. Perhitungan laba yang akurat juga tidak kalah penting karena dapat membantu dalam keberhasilan usaha. Jika laba yang dihasilkan tidak akurat maka dapat menimbulkan kerugian bahkan resiko lainnya, seperti adanya resiko kesalahan dalam pengambilan keputusan dan dapat mempengaruhi pajak, dimana laba menjadi peran utama dalam penentuan besarnya nilai pajak. Jika laba yang diperoleh tinggi maka nilai pajak yang dihasilkan juga akan tinggi, dengan besarnya nilai pajak akan mengurangi nilai laba yang diperoleh, begitupun sebaliknya. Selain itu ketidakakuratan dalam perhitungan laba juga akan mempengaruhi proses *budgeting* di tahun berikutnya dan perkiraan mengenai pertumbuhan usaha.

Penjelasan mengenai kunci alokasi juga diterapkan oleh peneliti Hakan Aliusta (2023). Dalam penelitiannya dia mengatakan bahwa penggunaan metode penetapan biaya *Job Order Costing* dan *Process Costing* secara bersamaan (metode *Hybrid Costing*) mempengaruhi biaya produksi perusahaan. Biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead dan aliran biaya tersebut menuju pesanan yang dibuat. Pengaruh metode *Hybrid Costing* terhadap profitabilitas ditentukan berdasarkan metode yang saat ini diterapkan di perusahaan. Perbandingan laporan laba rugi dibuat dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar efisiensi biaya produksi yang diperoleh sehingga berpengaruh pada laba kotor yang dihasilkan. Kunci alokasi bisa diterapkan di dalam UMKM Apolito & Tennesy. Dalam kunci alokasi tersebut terdapat divisi yang bisa diterapkan mulai dari divisi desain hingga divisi packing. Hasilnya bisa dibuktikan dengan adanya efisiensi biaya produksi pada harga pokok produksi.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bagi setiap usaha hendaknya melakukan efisiensi biaya produksi dan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat dan menurut peneliti metode *Hybrid Costing* merupakan metode yang tepat untuk di terapkan oleh UMKM Apolito & Tennesy karena sesuai dengan karakteristiknya yaitu metode ini ditujukan untuk usaha yang memenuhi pesanan dan mempunyai produk yang sama dengan divisi yang sama. Kemudian jika dilihat dari manfaatnya, terdapat banyak manfaat pada metode ini diantara yaitu untuk mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan, memantau realisasi biaya produksi dan menghitung laba/rugi bruto tiap pesanan. Sehingga dengan diterapkannya metode Hybrid Costing pada UMKM Apolito & Tennesy diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menentukan harga pokok produksi dengan tepat guna meningkatkan laba yang diperoleh.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara secara langsung di UMKM Apolito & Tennesy terkait perhitungan harga pokok produksi, Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasilnya, data biaya dari tujuh belas pesanan yang diproduksi pada bulan Juni ditentukan kembali dalam kerangka metode *Hybrid Costing*, dan terlihat bahwa total dari tiga pesanan menurun dan empat belas pesanan meningkat. Hal ini dikarenakan tiga pesanan menurun tersebut memiliki pesanan yang dibeli berjumlah kurang dari 6 unit sehingga mengalami penurunan biaya.
2. Dengan demikian hal tersebut bisa menjadi sebagai bahan evaluasi bahwa 6 unit pembelian merupakan minimal pesanan dengan penghitungan metode *Hybrid Costing*. Selisih yang diperoleh adalah Rp. 156.295 atau sekitar 12,57% dari seluruh biaya menggunakan *Job Order Costing*. Sehingga dengan menggunakan metode *Hybrid Costing*, biaya produksi yang diperoleh bisa menjadi lebih efisien jika dibandingkan dengan menggunakan metode *Job Order Costing*.

5.2 Saran

Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat melanjutkan penelitian *hybrid costing* sebagai acuan dalam melakukan metode penghitungan biaya selain komoditas produk hiasan dinding MDF. Hal ini dikarenakan *hybrid costing* dapat bermanfaat bagi unit manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dalam menentukan biaya produksi menjadi lebih efisien.

Bagi Pemilik UMKM

Pemilik UMKM diharapkan melakukan riset pengurangan biaya tanpa mengurangi kualitas produk seperti pembelian cetakan kertas A3+ dan pembelian sekrup mata tutup agar keuntungan yang diperoleh dapat melakukan ekspansi bisnis. Hal tersebut bisa diterapkan dengan membuat daftar minimal kebutuhan perlengkapan. Dengan diterapkan kebijakan tersebut bisa melancarkan sirkulasi manajemen yang berada di UMKM Apolito & Tennesy. Selain itu untuk efisiensi waktu diterapkan kategorisasi produk mentah kertas A3+. Hal ini bertujuan agar waktu yang diperlukan tidak mengalami pemborosan karena waktu untuk pencarian produk mentah menentukan proses produksi yang dibutuhkan.

Pemilik UMKM diharapkan ketika menerapkan *Hybrid Costing* pada produk custom, produk yang dipesan adalah minimal 6 produk. Hal ini bertujuan agar biaya produksi yang diperoleh dapat diminimalisir dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim Dan Terjemahan

- Abualhaija, D. M. (2020). Determining the Cost of Care for U.S. Healthcare Providers: A Hybrid Approach. *Journal of Medical Research and Health Sciences*.
- Aliusta, H. (2023). Hybrid Costing Method In The Ready-To-Wear Clothing Industry. *Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, 1365-1387.
- Belli, A. P. (2020). Structuring of a hybrid costing system in a service provider company to forest harvesting. -, 174-195.
- Blocher, E. J. (2011). *Cost Management: A Strategic Emphasis (Manajemen Biaya: Penekanan Strategi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Capua, G. D. (2023). Measuring the Burden of Climate-Related Asthma in Ireland via Microsimulation and Hybrid Costing.
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi Biaya (Edisi 14)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diana, L. (2023). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Hybrid Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UD Lyvia Nusa Boga. *Jurnal Riset Akuntansi*, 78-87.
- Drobyazko, S. (2020). Formation Of Hybrid Costing System Accounting Model At The Enterprise. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23.
- Hansen dan Mowen. (2000). *Akuntansi Manajemen Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Horngren, C. T. (2003). *Cost accounting : A Managerial Emphasis Edisi 11*. New Jersey : Prentice Hall.
- HR. Muslim no 1715. (n.d.).
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyana. (2011). *Manajemen Biaya Menyikapi Lingkungan Bisnis Kontemporer*. Tasikmalaya: LP2M.
- Myrelid, A. (2021). Hybrid manufacturing accounting in mixed process environments. *International Journal of Production Economics*, 137-144.
- Perdana, M. (2022). Literature Review: Job-Shop dan Batch Production Operations. *Jurnal Surya Beton*, 44-49.
- Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soewardi, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Sugianto, Y. (2024). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Gabungan (Hybrid) Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Semua Produk Pada PT. Megah Nusantara Perkasa. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Komputer*, 18-28.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsaputra. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Supriyono. (2010). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wang, Y. (2022). Stereo Matching With Multiscale Hybrid. *Journal of Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives*, 100128-100136.
- Yavsenko, V. (2020). Akuntansi Biaya Produksi: Pengaruh Tren Tahap Pasca Industri Dalam Pembangunan Masyarakat.

LAMPIRAN

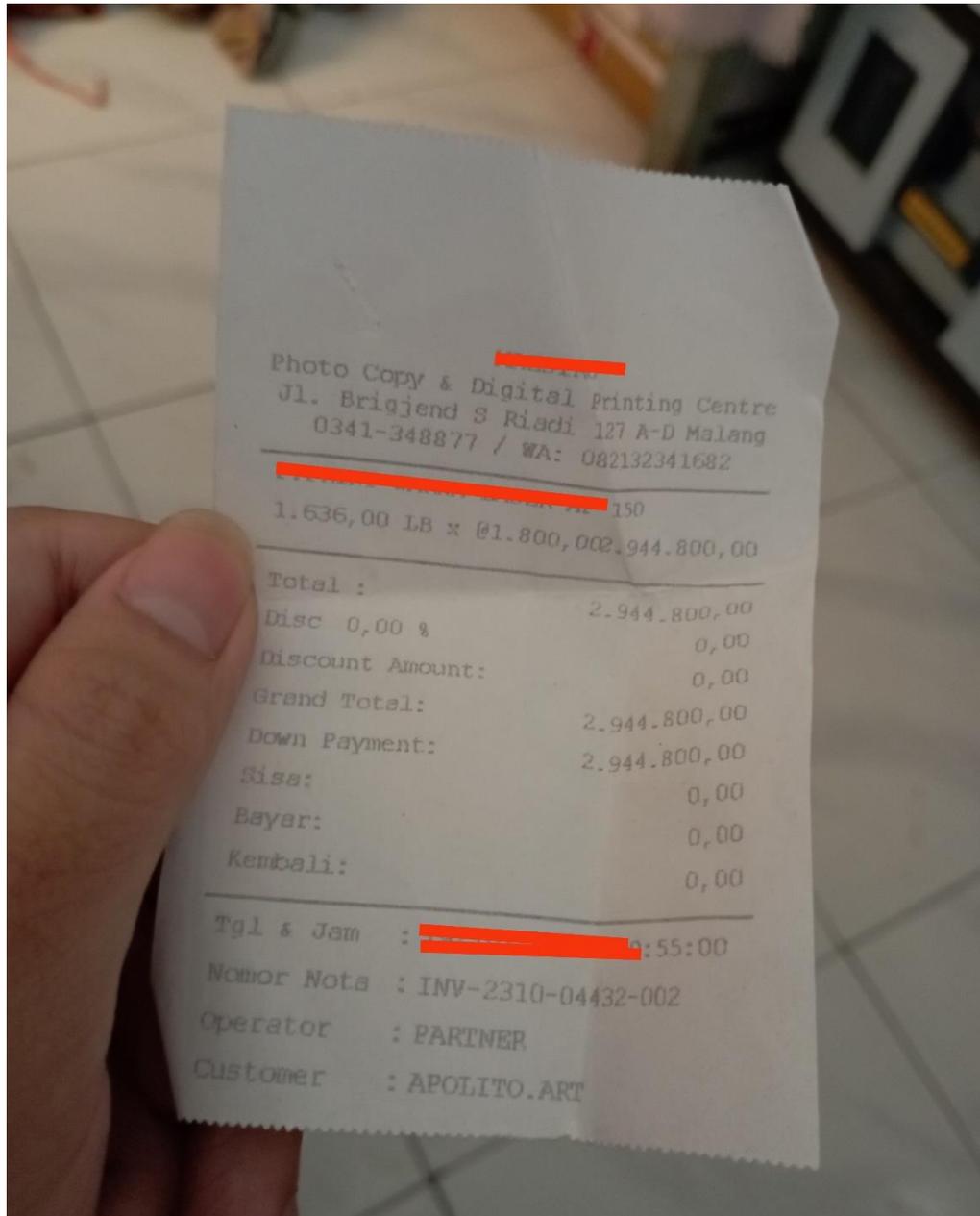
Struktur Organisasi



Foto Produk Jadi



Bukti Transaksi Dokumentasi 1



Bukti Transaksi Dokumentasi 2

TAGIHAN KEPADA

Apolito.art
Joyogrand, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru,
Malang

Up: Beleng

NO.	PRODUK	KUANTITAS	SATUAN	HARGA	JUMLAH
1	SKU/00002 - 10x20	10.500	Pcs	800	8.400.000
2	SKU/00003 - 15x30	12.500	Pcs	1.750	21.875.000
3	SKU/00005 - 15x20	1.000	Pcs	1.250	1.250.000
4	SKU/00019 - 20x20	500	Pcs	1.550	775.000
5	SKU/00004 - 20x30	1.000	Pcs	2.200	2.200.000
6	SKU/00020 - 20x40	200	Pcs	2.900	580.000
7	SKU/00006 - 30x30	200	Pcs	3.350	670.000
8	SKU/00007 - 30x40	100	Pcs	4.150	415.000

Pesan

Silahkan Transfer ke Rekening:

Subtotal Rp 36.165.000

TOTAL Rp 36.165.000

Sisa Tagihan Rp 36.165.000

Terbilang
Tiga Puluh Enam Juta Seratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah

Lampiran Observasi UMKM

Observasi UMKM



Observasi UMKM



Observasi UMKM



Observasi UMKM



Observasi UMKM



Observasi UMKM



Lampiran Bukti Konsultasi

rint Jurnal Bimbingan Skripsi

<https://access.fe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/3>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 18520086
Nama : JUAN ADITYA
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dr. Meldona, MM
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN *HYBRID COSTING* DALAM UPAYA EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA UMKM APOLITO & TENNESY

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	12 Maret 2023	Membuat Bab 1 sampai Bab 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	25 Maret 2023	Mengerjakan revisi Bab 1 sampai Bab 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	12 November 2023	Membahas bab 4 mengenai hybrid costing	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	19 November 2023	Merevisi bab 4 mengenai hybrid costing	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	26 November 2023	Membahas mengenai jurnal terkait hybrid costing	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	5 Desember 2023	Membahas jurnal dan bab 4 terkait hybrid costing	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	10 Desember 2023	Membahas bab 4 dan 5 terkait hybrid costing	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	17 Desember 2023	Merevisi bab 4 dan 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	20 Desember 2023	Merevisi bab 4 dan 5 serta menyiapkan skripsi untuk daftar sidang	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 20 Desember 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Meldona, MM

Lampiran Bukti Plagiarisme

rint Bebas Plagiarisme

<https://access.fe.uin-malang.ac.id/print/plagiasi/13129/54>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : JUAN ADITYA
NIM : 18520086
Konsentrasi : Akuntansi Biaya
Judul Skripsi : **Analisis Penerapan Hybrid Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Pada UMKM Apolito & Tennesy**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	25%	20%	20%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 April 2024
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran Bukti Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Waktu Wawancara : 28 Juli 2023
Lokasi Wawancara : Jl. Perumahan Joyogrand no 6 dan 7 Kota Malang

Profil Wawancara

Nama : Munirul Ihwan
Umur : 32 Tahun
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Jabatan : Pimpinan UMKM Apolito & Tennesy

Hasil Wawancara

Peneliti : Selamat Siang Mas Munirul, Apakah saya boleh interview anda terkait UMKM Apolito & Tennesy

Narasumber : Baik, silahkan Mas Juan

Peneliti : Berdirinya UMKM Apolito & Tennesy itu dimulai sejak kapan mas

Narasumber : Dimulai sejak 2018 mas, jadi dulu itu sebelum ada produk hiasan dinding MDF. Kita berjualan pakaian di toko online mas. Kemudian berhenti di tahun 2019 dikarenakan takut terjadinya overselling saat melayani pembeli sehingga UMKM Apolito & Tennesy melakukan riset tren produk di tahun 2019. Akhirnya setelah ada inspirasi hiasan dinding melalui referensi youtube dan memiliki biaya operasional yang tidak terlalu besar akhirnya saya memutuskan untuk memproduksi hiasan dinding mas.

Peneliti : Disini terdiri dari divisi apa saja mas untuk memproduksi hiasan dinding MDF

Narasumber : Ada 5 divisi mas, yaitu divisi desain, laminasi & pemotongan, admin, produksi, dan packing.

Peneliti : Kalau alat & bahan untuk memproduksi hiasan dinding itu apa saja mas

Narasumber : Kalau yang bahan utama itu kayu MDF, kertas A3+, dan laminasi mas. Untuk yang alat dan mesinnya itu ada mesin laminasi,

pemotongan untuk kertas. Kalau di bagian produksi itu ada cutter dan lem, sedangkan untuk bagian packing ada bubble wrap, kardus, sekrup, lakban, alat lakban dan stiker fragile mas.

Peneliti : untuk produk hiasan dinding itu ukuran produk kayu MDF nya apa aja mas yang tersedia

Narasumber : Jadi disini ada ukuran 10 x 20, 15 x 20, 15 x 30, 20 x 30, 30 x 30, dan 30 x 40 mas.

Peneliti : Untuk produk hiasan dinding itu pas ramainya itu di saat kapan mas

Narasumber : Jadi ramainya produk hiasan dinding itu pada saat ada event toko online mas. Misalnya di bulan Desember itu ada event 12.12. Event itu bisa sampai habis mas produknya karena customer nya selain mencari yang murah tetapi juga yang berkualitas mas. Apalagi pas bulan kemarin yang 6.6 SuperWoW dari event lazada, itu juga paling ramai mas diantara event yang lainnya mas.

Peneliti : Baik mas mungkin itu saja interview yang saya lakukan. Terima Kasih mas Munirul atas jawaban yang samean berikan mas.

Narasumber : Iya mas Juan sama – sama.

Transkrip Wawancara 2

Waktu Wawancara : 3 Juli 2023

Lokasi Wawancara : Jl. Perumahan Joyogrand no 6 dan 7 Kota Malang

Profil Wawancara

Nama : Rian Ja'far Shaddiq

Umur : 29 Tahun

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Jabatan : Divisi Desain UMKM Apolito & Tennesy

Hasil Wawancara

Peneliti : Selamat sore mas Rian, apakah saya boleh berbicara dengan samean tentang pekerjaan samean yang ada disini mas

Narasumber : Iya silahkan mas Juan

Peneliti : Mas, disini untuk pesan produk custom itu bagaimana mas

Narasumber : Disini untuk pemesanan produk custom itu dilakukan ke toko online dulu. Kemudian customer menanyakan produk yang diminta apakah produk tersebut masih ready atau belum. Lalu penjual mengkonfirmasi produk tersebut, jika ada maka customer menunggu produk tersebut sampai produk tersebut bisa dikirim sesuai dengan tujuannya

Peneliti : Berarti sistem nya itu menggunakan Pre-Order ya mas untuk produk custom

Narasumber : Iya mas disini untuk produk custom menggunakan sistem pesan dulu, kemudian dikirim kalau produk nya sudah jadi mas

Peneliti : Biasanya proses untuk membuat produk custom itu berapa hari mas

Narasumber : Untuk produk custom itu butuh 3 – 4 hari untuk selesai nya mas. Paling cepat ya bisa sampai 2 hari, bahkan satu hari mas. Tergantung desain dan edit nya itu yang diminta customer itu seperti apa

Peneliti : Jadi kalau 5 hari produk custom nya bisa sampai tujuannya atau belum mas

Narasumber : Tergantung wilayahnya mas, kalau pulau jawa itu membutuhkan waktu satu hari sampai 3 hari mas. Sedangkan untuk yang di luar pulau jawa itu bisa sampai 5 hari untuk sampai ke tujuannya mas.

Peneliti : Mas untuk produk yang sering dipesan customer itu produk custom ukuran berapa ya mas

Narasumber : Untuk produk custom yang sering dipesan customer itu yang ukuran 30 x 40 mas. Karena ukurannya tampak lebih jelas dan lebih bagus diantara ukuran yang lain. Karna ukuran yang lain tidak sebagus ukuran 30 x 40 cm. Memang kalo dari segi biaya, ukuran itu lebih mahal, tetapi hasil yang diberikan tidak akan mengecewakan customer.

Peneliti : Disini toko online yang paling ramai dipesan produk custom itu apa mas

Narasumber : Lazada mas, karna pelayanan di lazada itu berbeda dengan toko online yang lain mas. Jadi kalau produk nya ingin laku ya jual di lazada mas. Tapi ya begitu mas aturan nya selain ketat juga hukuman kalau nggak menaati aturan di lazada bisa ada pembatasan mas. Jadinya untuk resiko jualan di lazada itu tinggi mas.

Peneliti : Baik mas, mungkin itu saya interview yang saya lakukan. Terima kasih ya mas Rian karena sudah meluangkan waktu untuk melakukan interview

Narasumber : iya mas Juan sama – sama.

Transkrip Wawancara 3

Waktu Wawancara : 10 Juli 2023

Lokasi Wawancara : Jl. Perumahan Joyogrand no 6 dan 7 Kota Malang

Profil Wawancara

Nama : Hambali

Umur : 26 Tahun

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Jabatan : Divisi Produksi UMKM Apolito & Tennesy

Hasil Wawancara

Peneliti : Selamat sore mas Hambali, apakah saya boleh berbicara dengan samean tentang pekerjaan samean yang ada disini mas

Narasumber : Iya silahkan mas Juan

Peneliti : Mas, disini untuk bekerja disini udah berapa lama mas

Narasumber : sudah 2,5 tahun mas saya bekerja disini

Peneliti : di bagian produksi itu ada perubahan nggak mas dari segi gaji yang diperoleh

Narasumber : Ada mas, dulu bagian produksi itu sempat melakukan sistem borongan mas yaitu tergantung pesanan. Kalo tergantung pesanan resikoanya di bagian admin mas. Kalo bagian admin cepat, bagian produksi juga mengikuti mas. Sekarang malah lebih enak mas, karena sistemnya bukan borongan artinya jika produk yang diselesaikan sudah mencapai target yang diberikan oleh mas Munirul, ya sudah bisa pulang mas.

Peneliti : Kalo untuk produk 15 x 30 cm setiap pengerjaan nya dapat berapa

Narasumber : Untuk produk itu dapat Rp 300 untuk 1 produk mas

Peneliti : Kalau 1 hari samean udah dapat berapa mas dalam pengerjaan produk hiasan dinding

Narasumber : 1 hari paling banyak ya 300 – 350 produk mas. Tergantung kemampuanku juga seh mas. Apalagi kalo ada event tanggal kembar itu bagian produksi harus hadir terus mas. Nggak boleh ada yang libur

Peneliti : Baik mas mungkin itu saja yang saya tanyakan. Terima kasih ya
mas atas informasi yang diberikan

Narasumber : Baik mas Juan.

Transkrip Wawancara 4

Waktu Wawancara : 10 Juli 2023

Lokasi Wawancara : Jl. Perumahan Joyogrand no 6 dan 7 Kota Malang

Profil Wawancara

Nama : Mahfud

Umur : 27 Tahun

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Jabatan : Divisi Packing UMKM Apolito & Tennesy

Hasil Wawancara

Peneliti : Selamat sore mas Mahfud, apakah saya boleh berbicara dengan samean tentang pekerjaan samean yang ada disini mas

Narasumber : Iya silahkan mas Juan

Peneliti : Mas, disini untuk bekerja disini udah berapa lama mas

Narasumber : Sudah 1 tahun mas saya bekerja disini

Peneliti : Di bagian packing itu ada perubahan nggak mas dari segi gaji yang diperoleh

Narasumber : Ada mas, dulu bagian produksi itu sempat melakukan sistem borongan mas yaitu tergantung pesanan. Kalo tergantung pesanan resikonya di bagian admin dan produksi mas. Kalo bagian admin dan bagian produksi cepat, bagian packing juga mengikuti mas. Sekarang sistemnya per paket mas. Artinya jika 1 paket maka diberi harga Rp 500 mas dalam pengerjaannya

Peneliti : Kalau 1 hari samean udah dapat berapa mas dalam pengerjaan per paket

Narasumber : 1 hari paling banyak ya 500 - 600 produk mas. Tapi itu dibagi per tim mas. Jadi 1 tim kana da 6 orang, la kalo 600 produk setiap orang dapat jatah 100 produk mas. Apalagi kalo ada event tanggal kembar itu bagian produksi harus hadir terus mas. Nggak boleh ada yang libur

Peneliti : Baik mas mungkin itu saja yang saya tanyakan. Terima kasih ya mas atas informasi yang diberikan

Narasumber : Baik mas Juan.

Transkrip Wawancara 5

Waktu Wawancara : 14 Juli 2023

Lokasi Wawancara : Jl. Perumahan Joyogrand no 6 dan 7 Kota Malang

Profil Wawancara

Nama : Indri

Umur : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Divisi Packing UMKM Apolito & Tennesy

Hasil Wawancara

Peneliti : Selamat sore mbak Indri, apakah saya boleh berbicara dengan samean tentang pekerjaan samean yang ada disini mas

Narasumber : Iya silahkan mas Juan

Peneliti : Mas, disini untuk bekerja disini udah berapa lama mas

Narasumber : sudah 1,5 tahun mas saya bekerja disini

Peneliti : Di bagian admin itu tugasnya ngapain aja mbak

Narasumber : Tugasnya itu mulai cetak resi, cari gambar yang sesuai sama produk resi, ngechat *customer* dengan baik.

Peneliti : Hambatan nya di bagian admin itu apa mbak

Narasumber : Dalam pencarian gambar mas, karena itu nyarinya susah banget. Dan kalo masih belum nemu gambarnya ya tinggal cetak di hari berikutnya mas.

Peneliti : Baik mas mungkin itu saja yang saya tanyakan. Terima kasih ya mbak atas informasi yang diberikan

Narasumber : Baik mas Juan.

Transkrip Wawancara 6

Waktu Wawancara : 20 Juli 2023

Lokasi Wawancara : Jl. Perumahan Joyogrand no 6 dan 7 Kota Malang

Profil Wawancara

Nama : Ali

Umur : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Jabatan : Divisi Laminasi dan Pemotongan UMKM Apolito & Tennesy

Hasil Wawancara

Peneliti : Selamat sore mbak Indri, apakah saya boleh berbicara dengan samean tentang pekerjaan samean yang ada disini mas

Narasumber : Iya silahkan mas Juan

Peneliti : Mas, disini untuk bekerja disini udah berapa lama mas

Narasumber : sudah 6 bulan mas saya bekerja disini

Peneliti : Di bagiannya samean itu tugasnya ngapain aja mbak

Narasumber : Tugasnya itu laminasi gambar dan pemotongan gambar.

Peneliti : Hambatan nya di bagian laminasi & pemotongan itu apa mas

Narasumber : Sebenarnya tidak ada mas, cuman porsi yang dibuat laminasi & pemotongan banyak dan orangnya terbatas juga mas. Ya itu mas hambatannya di bagian ini mas. Apalagi kalo event mas. Bisa sampai malam mas kalo kerja di bagian ini.

Peneliti : Baik mas mungkin itu saja yang saya tanyakan. Terima kasih ya mbak atas informasi yang diberikan

Narasumber : Baik mas Juan.